PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA PESERTA DIDIK PUTRA DAN PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI 01 BODAS KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Dwi Aji Kusumo
NIM 186042254042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANTARA PESERTA DIDIKPUTRA DAN PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI 01 BODAS KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

Oleh:

Dwi Aji Kusumo
NIM 18604224042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara peserta didik putra dan peserta didik putri kelas IV dan V di SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang yang berjumlah 23 peserta didik dengan rincian 13 peserta didik putra dan 10 peserta didik putri, yang diambil dengan teknik *total sampling*, Instrumen yang digunakan yaitu Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi *standing board jump* (Power Tungkai) *soft ball throw* (Power Lengan), *zig-zag run tes* (Kelincahan), *wall pas* (Koordinasi), *lari cepat 60 yard dash* (Kecepatan). Analisis data menggunakan uji beda mean.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara peserta didik putra dan putri kelas IV dan V SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, dengan hasil uji kemampuan motorik ditemukan bahwa a t_{hitung} 15,150 dan $t_{tabel\ (df\ 21)}$ 2,079 dengan signifikasi p sebesar 0,000. Maka hasilnya adalah t_{hitung}15,150 > t_{hitung}2,079 dan signifikasi 0,000< 0,05, dengan selisih didapat 15,765. Maka penelitian ini menegaskan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri, sekaligus menunjukkan kemampuan motorik siswa putra jauh lebih unggul daripada siswa putri kelas IV dan V.

Kata kunci: kemampuan motorik, peserta didik, putra, putri

DIFFERENCES THE MOTORIC ABILITY OF THE MALE STUDENTS AND FEMALE STUDENTS IN THE FOURTH AND FIFTH GRADE OF STATE 01 BODAS ELEMENTARY SCHOOL, WATUKUMPUL DISTRICT, PEMALANG REGENCY

By:

Dwi Aji Kusumo
NIM 18604224042

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in motor skills between male and female students in grades IV and V at SD Negeri 01 Bodas, Watukumpul District, Pemalang Regency.

This research is a comparative descriptive research. The population used in this study were male and female students in grades IV and V at SD Negeri 01 Bodas, Watukumpul District, Pemalang Regency, totaling 23 students with detailsof 13 male students and 10 female students, which were taken by total sampling technique, Instruments The test used is the Motor Ability Test for Elementary School which includes the standing board jump (Power Limb) soft ball throw (Power Arm), zig-zag run test (Agility), wall pas (Coordination), sprint 60 yard dash (Speed). Data analysis used mean difference test.

The results showed that there was a significant difference in motor skills between male and female students in grades IV and V at SD Negeri 01 Bodas, Watukumpul District, Pemalang Regency. 0.000. Then the result is i$tung$15.150 > i$tung$2.079 and a significance of 0.000 < 0.05, with a difference of 15.765. So this study confirms that there is a significant motor ability between male and female students, as well as showing that the motor skills of male students are far superior to female students in grades IV and V.

Keywords: ability motor skills, students, sons, daughters

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Aji Kusumo

NIM : 18604224042

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Judul

TAS : Perbedaan Kemampuan Motorik antara Peserta didik Putra dan Peserta didik Putri Kelas IV dan V SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 02 Juni 2022
Yang menyatakan,

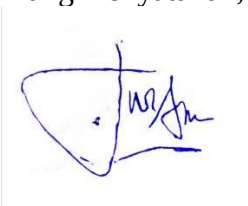

Dwi AjiKusumo

NIM.18604224042

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA PESERTA DIDIKPUTRA DAN PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI 01 BODAS KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

Disusun Oleh:

Dwi Aji Kusumo
NIM: 18604224042

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Mengetahui	Disetujui,
Koor Program Studi	Dosen Pembimbing
Dr.Hari Yuliarto, S.Pd.,M.Kes	Dr. Hari Yuliarto, S.Pd.,M.Kes
NIP. 196707011994121001	NIP. 196707011994121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA PESERTA DIDIKPUTRA DAN PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI 01 BODAS KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

Disusun oleh:
Dwi Aji Kusumo
NIM. 18604224042

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi PJSD Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 02 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	**Tanda Tangan**	**Tanggal**
Dr.Hari Yuliarto, S.Pd.,M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing	.....	5/8.2022
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas.,M.Or Sekretaris Penguji	.....	5/8.2022
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd.,M.Or Penguji Utama	.....	4/8.2022

Yogyakarta, Agustus 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

v

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat bagi manusia lain
(Hr. Bukhari Muslim)

Manusia di anugrahi 2 tangan satu untuk membantu diri sendiri dan satu untuk membant orang lain
(Narsih)

Bahwa kunci kemenangan adalah harus mengalahkan nafsu yang ada padadirimu, jika kau dapat mengalahkan dirimu sendiri, kemenangnan akan tercapai disetiap apa yang kau perjuangkan
(Dwi Aji Kusumo)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Sisworo dan Ibu Imtihanatun yang selalu memberikan dukungan dan memberikan doa restu serta dengan penuh kesabaran membimbing, mendidik, dan selalu memberikan motivasi, dukungan secara moral maupun material.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan doanya.
3. Kekasih tercinta yang selalu memberikan motivasi dan saran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Peserta Didik Putra dan Putri kelas IV dan V SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang" dapat di selesaikan dengan lancar. Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes. selaku dosen pembimbing TAS yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes. selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbedaan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes., Bapak Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or., Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes.,selaku Ketua Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Koor Program Studi PJSD beserta dosen dan staf yang

telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
6. Bapak Sukarto Kepala SD Negeri 01 Bodas yang telah memberikan izin penelitian
7. Bapak/Ibu Guru SD Negeri 01 Bodas yang telah memberikan dukungan selama penelitian.
8. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan, saran dan kritiknya.
9. Semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan YangMaha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 02 Juni 2022

Yang menyatakan,

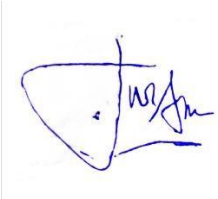

Dwi Aji Kusumo
NIM. 1860422404

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Identifikasi Masalah **7**
C Batasan Masalah **7**
D. Rumusan Masalah **7**
E. Tujuan Penelitian **8**
F. Manfaat Penelitian **8**

BAB II KAJIAN PUSTAKA **10**
A. Latar Belakang Masalah 10
B. Motorik Kasar 18
C. Fungsi Perkembangan Motorik Anak 20
D. Perbedaan Motorik Anak Putra dan Putri 21
E. Perkembangan Fisik dan Motorik Antara Lak-Laki dan Perempuan 22
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik 23
G. Karakteristik Siswa SD dan Pelajaran Penjas 25

H.Kajian Penelitian yang Relevan 26
I.Kerangka Berpikir 29

BAB III METODDE PENELITIAN 30
A. Desain Penelitian..... 30
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C.Subjek Penelitian..... 31
D. Definisi Oprasional Variabel 31
E.Instrumendan Teknik Pengambilan Data..... 32
F.Teknik Analisis Data 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37
A. Hasil Penelitian..... 37
B. Pembahasan..... 48
C. Keterbatasan Penelitian..... 51

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 52
A. Simpulan 52
B. Implikasi 52
C. Saran-Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 54
DATA PESERTA DIDIK PUTRA 56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Subjek Penelitian Siswa 31
Tabel 2. Deskriptif Kemampuan Motorik 38
Tabel 3. Deskriptif Kemapuan Motorik Power Tungkai 39
Tabel 4. Deskriptif Kemampuan Motorik Kelincahan 41
Tabel 4. Deskriptif Kemampuan Motorik Power lengan 42
Tabel 6. Deskriptif Kemampuan Motorik Kecepatan 44
Tabel 7. Perbandingan Kemampuan Motorik siswa putra dan putri 45
Tabel 8. Hasil Uji-t *Barrow Motor Ability* 46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Anatomi mekanisme motorik otak.....12
Gambar 2. Power Tungkai 32
Gambar 3. Power Lengan 33
Gambar 4. Kelincahan.....34
Gambar 5. Koordinasi 34
Gambar 6. Kecepatan.....35
Gambar 7. Diagram Uji Koordinasi Mata dan Tangan.....38
Gambar 8. Diagram Uji Kemampuan Otot Tungkai 40
Gambar 9. Diagram Uji Kelincahan Siswa Putra Dan Putri Kelas IV dan V 41
Gambar 10. Diagram Uji Kemampuan Otot Lengan Siswa Putri Dan Putri..... 43
Gambar 11. Diagram Uji Kecepatan Siswa Putra dan Putri..... 44
Gambar 12. Diagram Perbedaan Motorik Siswa Putra dan Putri 45

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS 57
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas 58
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 01 Bodas 59
Lampiran 4. Data Penelitian Ketrampilan Motorik Siswa SD Negeri 01 Bodas 60
Lampiran 5. Deskriptif Statistik Ketrampilan Motorik Siswa Putra 62
Lampiran 6. Deskriptif Statistik Kemampuan Motorik Siswa Putri 65
Lampiran 7. Daftar Siswa Kelas IV Dan Kelas V SD Negeri 01 Bodas..... 68
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian 69

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang ada di Sekolah Dasar dirancang agar para peserta didik berkembang secara mental, kognitif, dan mampu memahami tentang kesehatan melalui aktivitas fisik yang ada dalam pelajaran olahraga dan pemahaman tentang lingkungan sekitar. Kedudukan PJOK menjadi penting karena melengkapi pelajaran lainnya, agar para siswa menjadi pribadi yang dewasa secara mental maupun fisik. Aplikasi pelajaran olahraga tentu menunjang hal-hal tersebut karena sifat aktivitas olahraga terdapat interaksi sosial yang menuntut para peserta didik bekerjasama dan memahami satu sama lain agar tujuannya bisa dicapai.

PJOK di Sekolah Dasar, dirancang agar peserta didik aktif di sesuaikan dengan usia yang masih senang bermain. Aktivitas olahraga menjadi aktivitas yang digemari oleh peserta didik. Guru hendaknya mengarahkan peserta didik untuk berolaharga dengan aktif sambil menanamkan nilai-nilai kerjasama dan saling memhami untuk saling mendukung karena memiliki tujuan yang sama. Nilai- nilai ini tercermin pada olahraga yang bersifsat kompetitif seperti sepak bola atau yang lain. penanaman nilai-nilai tersebut dengan aplikasi langsung, menjadi lebih masuk untuk dicerna para peserta didik.

Olahraga menjadi kegiatan yang menggunakan gerakan badan untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu sesuai dengan olahraga yang dilakukannya

secara dinamis sehingga metabolisme tubuh bekerja. Otak mulaimenghasilkan zat kimia berupa endorfin dan serotonin yang menaikkan mood serta mencegah depresi. Otot-otot tubuh bekerja lebih maksimal membutuhkan lebih banyak suplai oksigen mengakibatkan paru-paru bekerja lebih ekstra guna mendapatkan pemasukan oksigen yang lebih, kemudian oksigen dipompa jantung keseluruh tubuh.

Anak masuk sekolah dasar pada umur paling rendah 6 tahun berdasarkan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021. Pada rentan usia yang sangat muda merupakan *Golden age* pada anak saat usia dini 90%. perkembangan otak anak sudah terbentuk. Ada pendapat berbeda bahwa usia anak bahwa 90% fisik otak anak terbentuk pada usia 4 Tahun, menjelang usia 8 tahun otak fisik berkembang 80%, baru menjelang 18 Tahun adalah titik kulminasi (Fadilah, 2014:22). Usia *Golden Age* merupakan perkembangan yang sangat penting bagi sang anak, karena pada usia tersebut anak-anak sedang memasuki usia kritis dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan untuk kedepannya. Pada masa emas adalah hal yang datang sekali, tak bisa ditunda dan tak bisa diulangi (Kurniasih, 2016: 11). Pada fase tersebut tumbuh kembang anak harus ditunjang dengan optimal, agar kemampuan motoriknya bisa berkembang secara optimal. Perlunya optimalisasi pendidikan olahraga, seorang tenaga pendidik tidak sekedar mengisi (Kegiatan Belajar Mengajar) KBM.

Optimalisasi pendidikan olahraga untuk menunjang tubuh kembang anak. karena pada masa sekolah dasar perkembangan motorik sudah sempurna, anak

mulai bisa melakukan dan mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh dengan baik. Otot kaki dan tangan sudah berkembang sehingga mulai sudah bisa menendang, melompat, menangkap, melempar dan berlari sudah dilakukan dengan dan akurat. Pada fase ini sudah mulai menguasai penguasaan badanya secara baik, anak sudah bisa berdiri dengan seimbang, membungkuk dan melakukan berbagai aktivitas senam. Pada tahap itu pula anak mampu melakukan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, cepat, yang menunjang mereka untuk mampu menghasilkan suatu karya seni yang bagus dan menguasai instrumen musik tertentu (Desmita, 2012 : 79-80). Usia sekolahdasar karakteristik siswa suka bermain, senang bergerak, bekerjasama, dan senang merasakan aktivitas secara langsung. Untuk memerlukan kegiatan- kegiatan seperti itu anak-anak memerlukan kemampuan motorik yang lebih kompleks dan akan berkembang sesuai bertambahnya usia anak. olahraga menjadi kegiatan untuk mengembangkankemampuan motorik siswa sekolah dasar.

Di Sekolah guru harus mampu mengembangkan pelajaran PJOK dengan mengaitkan permainan dan pembelajaran, guru mengusahakan anak untuk berpindah dan bergerak, diajarkan untuk bekerjasama, dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk terjun langsung dalam proses pembelajaran (Demista, 2012 : 80). Hal tersebut akan menjadikan anak untuk melatih kemampuan sosial dan mengambil keputusan, tentu ini suatu hal yang baik terhadap perkembangan psikis atau mental. Guru memberikan para anak didiknya kesempatan untuk berpendapat dan mencoba dengan memotivasi dan mengajak, selain itu masing-masing karakteristik anak harus dipahami, agar guru mampu

mengarahkan pembelajaran dengan lebih efektif, para peserta didik tidak merasa bosan. Dorongan motivasi dan pengarahan yang baik akan menjadikan para peserta didik tidak merasa drop dan selalu aktif mengikuti kegiatan olahraga.

Khususnya pada pelajaran PJOK dan peranannya terhadap kemampuan motorik, Kemampuan motorik memudahkan manusia untuk menggerakan tubuh dan melakukan gerakan-gerakan sesuai aktivitasnya. Tentu menjadi kerugian yang besar ketika individu mengalami disfungsi motorik, aktivitas yang dilakukan menjadi terhambat. Sehingga perkembangan motorik adalah aspek yang harus di perhatikan oleh setiap individu-individu khususnya pada keluarga yang dalam hal ini posisi ayah dan ibu yang membesarkan anaknya. Secara biologis fungsi motorik manusia mulai berkembang dari kecil. Bayi mampu menggerakan tangan dan kaki meski masih terbatas pada gerakan-gerakan tertentu saja. Ketika bayi baru lahir perkembangan motorik mulai terlihat bayi mulai bisa mengkontrol tubuhnya dengan pergerakan terbatas seperti gerakan yang ada pada tangan dan kaki pada usia yang semakin bertumbuh anak-anak semakin mengembangkan kemampuan motoriknya (Nurlaili,2019: 4-5).

Memasuki usia SD merupakan masa pertumbuhan. Pertumbuhan adalah proses bertambahnya ukuran, volume, bobot dan jumlah sel memiliki sifat *irreversible* (tidak kembali ke bentuk awalnya). Aktivitas yang di lakukan secara terus menerus dan teratur akan memperkokoh lapisan persendian, memperkuat pengikat ke tulang, memperkuat pengikat tulang-tulang di dalam tubuh. Berdampak paru-paru, jantung dan saluran darah dalam menyuplai oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Memperkuat dan memperkokoh jaringan dan tulang juga

terpeliharanya jaringan lemak tubuh, menurunkan komposisi lemak tubuh dan dapat mengurangi obesitas karena adanya pengeluaran energi tubuh yang meningkat, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan sel-sel secara optimal dengan adanya aktivitas fisik tersebut (Rubiyanto, 2014: 61) Tentu dengan karakteristik anak pada fase tersebut akan memaksimalkan tumbuh kembang. Pelajaran-pelajaran olahraga seperti bola voli, sepakbola, berlari, senam dan lain-lain, gerakan-gerakan tersebut menuntut anak untuk menggerakan tubuh dan otot-ototnya agar lebih aktif, fase inilah usia yang pas untuk menopang tubuh kembang anak.

Menurut Masganti (2015:11) pada usia anak 2 sampai 12 tahun anak- anak sudah memiliki memiliki banyak kemampuan seperti berpikir, abstraksi, keterampilan fisik dan dapat berbicara. Pada masa ini kognisi anak memasuki masa perkembangan karena anak sudah mulai memahami dan bernalar pada hal- hal yang lebih kompleks. Ditandai dengan mulai tumbuhnya daya kreativitas dan kemampuan bersosialisasi, anak sudah mampu memecahkan soal-soal matematika, menggambar, menghapal dan lain sebagainya. Pada perkembangan fisik, anak memasuki usia pertumbuhan perlu adanya gizi yang cukup dan pelatihan fisik, karena itu fase inilah yang disebut *Golden age* dan pentingnya pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada siswa Sekolah dasar.

Jadi karakteristik anak siswa Sekolah Dasar bisa diarahkan baik oleh para tenaga pendidik. Anak-anak fase SD yang berumur 6 sampai 12 tahun lebih suka bermain, berkelompok dan melakukan aktivitas secara langsung serta tahapan tersebut anak-anak mulai berpikir konkret (Meriyati, 2015: 13). Guru harus

mampu mengajar dengan baik mata pelajaran yang diampunya kepada anak didiknya, di fase seperti inilah fase terbaik untuk menstimulisasi mental dan fisik anak. karena itu metode pembelajaran dan responsibilitas guru dalam mengajar tentu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar dan belajar. Keberhasilan mengajar dan siswa berprestasi ada di tangan guru ketika proses pembelajaran, guru harus mengerti karakteristik para anak didiknya, sehingga memberikan stimulus yang sesuai dengan proses masing-masing anak didik

Di lapangan anak laki-laki cenderung lebih suka pelajaran PJOK ketimbang pada anak perempuan. Antusias anak laki-laki sangat terlihat ketika ada jam pelajaran PJOK, mereka akan senang sekali menyambut jam tersebut. Kalau dilihat dari sisi *biologis* anak laki-laki dalam mengikuti pelajaran PJOK juga didorong oleh kekuatan fisik dan kemampuan motorik berbeda. perkembangan Laki-laki cenderung lebih kuat secara fisik. Tentu ini menjadi problem dalam mendidik pelajaran olahraga. Hal ini seringkali dilupakan oleh guru tidak adanya tolak ukur dalam mengukur kemampuan motorik, padahal kemampuan motorik akan sangat berdampak dalam tindakan sehari-hari manusia juga tubuh jasmaninya.

Penulis terdorong untuk melakukan penelitian pada siswa sekolah dasar pada seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Bodas. Karena penulis ingin tahu letak perbedaan kemampuan motorik kasar antara laki-laki dan perempuan. Pengukuran bisa menjadi laporan terhadap penulis mengambil penelitian yang dilakukan pada siswa usia 12 tahun karena pada usia tersebut anak-anak memasuki usia remaja awal, sekaligus usia perkembangan paling optimal di Sekolah Dasar dengan judul

“Perbedaan Motorik Antara Peserta Didik Perempuan Dan Laki-Laki Usia 11-12 Tahuan SDN 01 Desa Bodas KecamatanWatukumpul Kabupaten Pemalang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

a. perbedaan motorik peserta didik laki-laki dan perempuan di SD Negeri 01 Bodas
b. Belum diketahui penguasaan kontrol motorik antara laki-laki dan perempuan
c. Belum diketahui metode guru olahraga dalam mengajar PJOK. Karena keberhasilan pelajaran PJOK terletak pada guru dalam mengajar, sehingga dengan begitu penulis bisa meneliti efektivitas pelajaran PJOK terhadap perkembangan motorik kasar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi arah penelitian penulis. Dalam penelitian penulis hanya akan meneliti tentang Perbedaan Kemampuan motorik siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbedaan kemampuan

motorik antara siswa laki-laki dan perempuan SD di Sekolah Dasar Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang terhadap kemampuan motorik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kemampuan motorik peserta didik putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri 01 Bodas.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis :
   a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan motorik antara peserta didik putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri01 Bodas
2) Manfaat praktis:
   a. Dengan penelitian guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman ketrampilan motorik pada peserta didiknya.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman keterampilan motorik pada peserta didik.
   c. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah keterampilan motorik siswa

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

Dalam biologis manusia, kemampuan motorik adalah hal yang alamiah karena tubuh membutuhkan fungsi motorik untuk melakukan gerakan yang terkordinasi dan terkontrol sehingga manusia bisa melakukan aktivitas dengan normal. Sebagai kemampuan alamiah manusia, kemampuan motorik berkembang sejak kecil, dimulai dari manusia lahir dan akan berkembang seiring dengan berjalannya usia manusia karena kemampuan motorik tentu sangat dibutuhkan untuk melakukan aktivitas yang lebih kompleks. Menurut Hurlock (Lismadiana, 2017) perkembangan motorik merupakan perkembangan tubuh melalui gerakan jasmaniah seperti kegiatan pusat syaraf, otot dan spinal cord. Perkembangan motorik selaras dengan bertambahnya usia pada individu, dari gerakan individu yang sederhana dan tidak teroganisir menuju ke arah yang lebih kompleks dan rumit secara terogranisir. Menurut Sujiono, dkk (2014: 12) perkembangan motorik adalah ketika seseorang anak belajar dalam menggerakan tubuhnyadalam melakukan sesuatu.

Proses mekanisme motorik yang terjadi di dalam otak, Handrayastuti (2017:1-2) menjelaskan bahwa gerak motorik adalah gerakan seperti mengambil gelas tidaklah sesederhana itu. Otak bekerja tidak hanya cara mengkontrol gerakan tangan dalam mengambil gelas tetapi juga menaksir daya kekuatan yang diberikan. *Primary motor cortex* atau korteks motorik primer (KMP) di girus prosental globus frontalis memiliki peranan penting dalam memegang kontrol

motorik, jadi KMP menimbulkan impuls syaraf yang kemudian terjadi gerakan. Kinerjanya sinyal pada area tersebut melewati garis tengah untuk mengaktivasi otot krangka di sisi bersebrangan. Jadi otak sebelah kiri mengatur gerakan ekstremitas kanan dan terjadi sebaliknya.

Kemudian area yang memegang peranan kontrol motorik adalah *Secondary Motorik Cortex* atau motorik sekunder, yang terdiri dari korteks parietal posterior, korteks premotor dan *suplementer motor area* atau area motoriksuplemen (AMS). Pada *posterior* meneruskan informasi visual ke gerak motorik. dalam hal ini parietal posterior membawa gambaran visualisasi seperti bagaimana letak suatu gelas dan bagaimana gambaran visual menghambilnya. Informasi tersebut kemudian doteruskan ke premotor dan motorik suplemen. Letak korteks premotor berada sebelah anterior korteks motorik primer. Fungsi dari korteks premotor memberikan sensoris ke gerak motor, kemudian mengkontrol proksimal ekstremitas dan kemudian otot-otot tubuh. Dalam hal ini korteks premotor membantu tubuh untuk mengkonsentrasikan gerakan, misalnya sebelum mengambil gelas. Area motor suplemen terletak diatas premotor di sebelah depan korteks motor primer. Area ini dan korteks premotor berfungsi mengirim informasi ke korteks motor primer dan area batang otak. Area motor suplemen berfungsi dalam merencanakan dan mengkordinasi tubuh dalam melakukan gerakan kedua tangan (Handrayastuti, 2017:2).

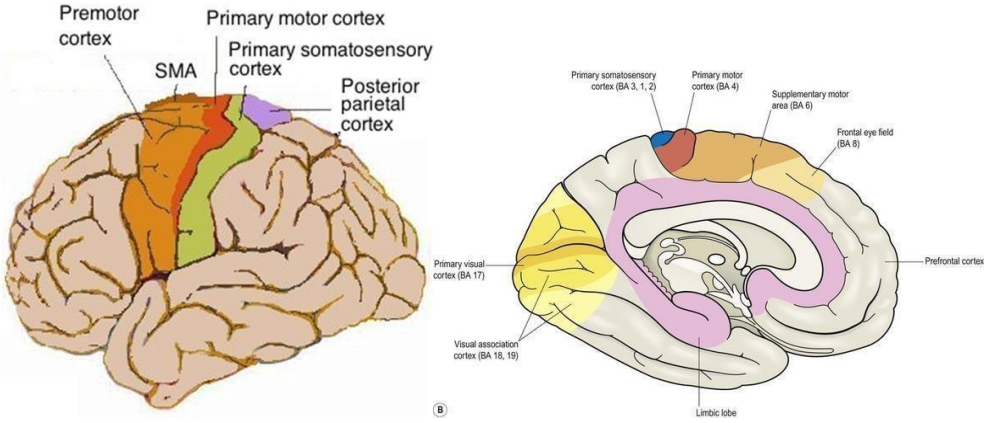

Gambar 1. Anatomi mekanisme motorik otak

Sumber : Gerard, Tortora, Derrikson (2012)

Neuron-neuron pada bagian KMP, AMS dan Korteks premotor memiliki jaras yang terhubung ke traktakus *kortikospinalis*. Jaras pada bagian ini menghubungkan korteks dan medula finalis yang terdiri atas jutaan jaras, dan merupakan satu-satunya jaras penghubung korteks dan medula spinalis. Kemudian juras tersebut menuju ke bawah melalui batang otak. Jutaan jaras tersebut menyilangdan berakhir di medula spinalis dan berakhir pada segmen yang sesuai tingkat di medula spinalis. Jaras kortikospinal adalah jaras utama yang berfungsi mengatur gerak volunter manusia. dalam jaras juga terdapat motorik bernama motor neuron subkorteks (nuklei). Gerak pada motor ini berfungsi mengatur keseimbangan seperti kepala, leher, dan gerak mata berguna merespons target secara visual(Handrayastuti, 2017:3).

Pergerakan motorik selain dipengaruhi oleh hal yang telah disebutkantadi ada pengaruh persendian dan otot, terutama pergelangan kaki dan sendi lutut.

Faktor-faktor penyebabnya adalah massa otot dan tonus otot dalam pergerakan. Massa otot atau trofi otot adalah kekuatan kontraksi otot yang digunakan untuk melakukan gerakan motorik. faktor persendian sering kali berpengaruh terhadap perkembangan dan gerak motor yaitu *Joint laxity*, *Joint laxity* adalah keadaan persendian yang berlebihan sehingga mengganggu keseimbangan, akibatnya anak menjadi sulit untuk mempertahankan posisi berjalan yang stabil bahkan ketika sedang berdiri. Tonus otot adalah kemampuan berkontraksi secara parsial dan kontinyu pada otot. Kemampuan otot untuk melawan gravitasi dan regangan pasif. Tonus otot memiliki kegunaan untuk mempertahankan kepala, batang tubuh dan ekstremitas ketika melakukan gerakan melawan gravitasi seperti menjadikan tubuhmempertahankan posisi kepala ketika berdiri maupun duduk (Handrayastuti, 2017:3).

Menurut Rini dkk (2014) bahwa usia 4-6 tahun merupakan usia prasekolah anak sudah mulai menggerakan tubuh mereka sesuai dengan keinginan mereka. ini ditunjang dengan perkembangan fisik yang didukung oleh perkembangan area sensoris dan motorik pada korteks (bagian otak), yang memungkinkan anak melakukan kontrol dan kordinasi dengan baik. senada dengan hal tersebut ambang dkk (2012) masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik. Motorik sebagai kemampuan menggerakan tubuh

Jadi perkembangan motorik berawal sejak kita mulai lahir sampai usia kita bertambah kita akan mengembangkan kemampuan motorik kita. Motorik

yang berguna untuk mengontrol jalannya gerakan pada individu akan menunjukkan kompleksitas manusia dalam melakukan gerakan. Dengan adanya perkembangan motorik menjadikan manusia mengembangkan kecepatan kelenturan, ketangkasan, keseimbangan, kordinasi mata dengan tangan dan kontrol yang baik pada bagian tubuh lainnya. Pada anak usia dini perkembangan gerakan belum kompleks dan pertumbuhan fisik pun belum terlalu kuat kemudian bertambahnya usia dengan perkembangan fisik yang semakin mantap akan menjadikan mereka mampu melakukan gerakan-gerakan yang lebih kompleks hal ini ditunjang dengan fisik yang berkembang fisik serta motorik dalam mengkontrol dan mengkordinisir tubuh.

Masa anak-anak perkembangan motorik adalah proses belajar mengendalikan dan mengkordinisir tubuhnya. Pelajaran yang diberikan guru seperti meloncat-loncat, berlari, senam dan seterusnya dalam pelajaran olahraga akan berguna dalam perkembangan motorik anak. Kemampuan motorik pada anak bisa dikatakan mulai ada ketika anak mampu menggunakan kemampuan lengan seperti menggambar, tulisan atau membuat goresan dan seterusnya. Kemudian kemampuan kaki mulai berlari dan berajalan secara seimbang. Bisa menggerakan tubuh untuk meloncat, senam dan gerakan yang lebih kompleks dan rumit. Untuk mencapai kemampuan pada kegiatan tersebut perlu ada kegiatan berdasarkan *perceptual learning* (kegiatan berdasarkan pengamatan) atau kegiatan sensor *motor learning* (belajar keterampilan indrawi) (Muhibin, 2016:61). Kemampuan motorik sangat diperlukan anak untuk mengembangkan tumbuh kembang optimal.

Karakter fisik dan motorik siswa SD dalam Kiranda (2019:322). Terdapat

beberapa perkembangan sebagai berikut: Tahun (kelas 1) :

1. Perkembangan tubuh bagian atas lebih besar daripada bagian bawah seperti bagian kepala jauh lebih besar daripada bagian bawah.
2. Tubuh anak perempuan relatif lebih kecil ramping dan pendek daripadaanak laki-laki
3. Tulang-tulangnya belum sekuat orang dewasa alias masih lemah
4. Kelompok otot-otot kecil masih belum bisa digunakan
5. Daya tahan tubuh jauh lebih lemah menyebabkan anak- anak mudah sakit
6. Jarak pandang masih terbatas
7. Lebih suka meletakan kepala di meja
8. Gigi mulai berganti menjadi gigi susu
9. Menggenggam masih di ujung pensil
10. Anak masih aktif seperti duduk, bergerak, istirahat dan lari-lari.

7-8 Tahun (kelas 2) :

1. Pandangan jauh dan dekat lebih kuat
2. Jauh lebih Tergesa-gesa
3. Sangat aktif dan penuh energi, anak-anak harus diberi ruang untuk

kegiatan diluar

9 Tahun (kelas 3) :

1. Kordinasi mata dan tangan meningkat
2. Bentuk tubuh tidak proporsional bisa terjadi
3. Gigi mulai nampak
4. Sistem imun mulai meningkat
5. Kordinasi gerak meningkat
6. Perbedaaan fisiologis laki-laki dan perempuan meningkat
7. Mobilitas meningkat sehingga rentan terjadi kecelakaan
8. Cenderung melakukan kegiatan fisik yang memaksa karenalebih aktif
9. Tinggi laki-laki dan perempuan lebih sama

10 Tahun (kelas 4) :

1. Tulisan kurang rapi dibanding anak umur 9 tahun
2. Berat badan bertambah kurang lebih 3,5 kg

11 Tahun (kelas 5) :

1. Otot lengan dan kaki berkembang anak laki-laki menyukai pertandingan yang kasar
2. Kekuatan otot-otot tidak selaras dengan pertumbuhannya
3. Meningkatnya keterampilan dan gerakan yang lebih kompleks.

4. Kordinasi tubuh perempuan meningkat, tanda-tanda pubertas
5. Hampir sempurnanya perkembangan paru-paru
6. Perbedaan laki-laki dan perempuan semakin nyata

12 Tahun (kelas 6) :

1. Pertumbuhan laki-laki melonjak sedangkan pada perempuan melambat
2. Pubertas pada laki-laki

Proses perkembangan motorik pada anak akan berjala seiring pertumbuhan otot-otot dan kerangka yang membentuk tubuh sekaligus melindungi organ dalamnya. Perkembangan ini juga menjadikan anak semakin mampu menjaga imun tubuhnya disebabkan adanya sistem pemapaan dan sirkulasi yang berkembang semakin besar (Soesilo, dkk 2018:27). Semakin aktif anak dalam aktivitas fisiknya akan semakin meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halusnya sehingga anak- anak mendapatkan kemmpuan baru dan berkembang sesuai aktivitas yang dijalaninnya. Perkembangan fisik secara alamiah memang menunjang anak untuk siap menghadapi dunia, dimana evolusi manusia secara alami memberikan seperangkat tubuh *biologis* untuk *survive.* Disinilah proses motorik pada diri individuakan berkembang secara alami, karena kehidupan anak-anak secara alami akan lebih kompleks seiring berjalannya waktu, karena itu kemampuan motorik yang merupakan kemampuan untuk mengontrol dan mengkoordinasi tubuh.

Terhambatnya kemampuan motorik pada siswa Sekolah Dasar tentu

menghambat kemampuan anak-anak dalam melakukan gerakan-gerakan yang lebih kompleks dan sulit dalam menulis atau menggambar, semua ini menjadikan mereka terbelakang dan tertinggal dari lainnya. Terhambatnya kemampuan motoriknya adalah kerugian individu, susah untuk bersosial dan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih berat, karena otot tidak akan berkembang tanpa ada rangsangan sedangkan fungsi motorik pada individu adalah proses kontrol dan koordinasi pada otot-otot itu sendiri jadi gangguan motorik akan merugikan tidak hanya psikis tetapi juga fisik siswa.

B. Motorik Kasar

Ketika anak mulai bertumbuh kembang, anak akan berjalan merangkak, kemudian berjalan tegak. Saat pertumbuhan fisik terjadi tubuh akan mengembangkan kemampuan motorik sekaligus. Pertumbuhan motorik sejalan dengan pertumbuhan otot dan tulangnya, karena fungsi motorik adalah kordinasi tubuh dan kontrol. Pada awalnya anak akan terlebih dahulu mengembangkan kemampuan motorik kasar karena diperlukan untuk merangkak, berjalan dengan tegak dan menggerakan tangan. Semakinbertambah usia anak semakin berkembang fisik dan motorik, gerakan anak-anak menjadi lebih kompleks dan rumit.

Pertumbuhan motorik dibersamai dengan pertumbuhan fisik. Memasuki pra-sekolah anak tidak lagi hanya sekedar bergerak dalam melakukan gerakan kesekitar. Ketika bergerak dengan rasa percaya diri, anak akan berjalan dengan tujuan yang lebih khusus kesekitar lingkungannya. Bergerak menjadi hal yang lebih otomatis.

Semakin kompleks suatu gerakan maka semakin bagus kontrol motorik individu terhadap tubuhnya, dan otot tubuhnya juga semakin bagus. Menurut Hurlock dikutip oleh Rudiyanto (2016:10), kemampuan motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh tubuh yang kontrol oleh kematangan anak. Gerakan berlari, melompat, menendang menggunakan sepeda. Perkembangan motorik adalah kemampuan dalam menggerakan tubuh jasmaniah yang terjadi pada pusat syaraf, syaraf dan otot yang terkoordinasi. Sejalan dengan itu Menurut Papalia, Olds, Feldman yang dikutip oleh Rudiyanto (2016:10), kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkanpenggunaan otot-ototbesar seperti berlari dan melompat.

Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang meliputi sebagian besar penggunaan otot besar dalam gerakannya. Penggunaan motorik kasar merupakan kemampuan lokomotorik (gerakan berpindah tempat) sehingga anak dapat berlari, melompat, berpindah, memukul, dan sebagainya (Sujono, 2017). Penggunakan motorik kasar pada anak melibatkan otot- otot besar, oleh karena itu anak-anak suka sekali berlari, melompat-lompat dan lain sebagainya. Anak- anak cenderung lebih suka bermain dan melakukan banyak hal. Anak-anak senang sekali pada permainan yang membutuhkan banyak gerakan maupun sedikit, tetapi sedikit atau banyak semua itu melibatkan pengguanaan otot-otot besar dan membutuhkan energi yang banyak. Dari sinilah perkembangan motorik mempengaruhi perkembangan lainnya. Menurut Seefel (Retno,2017: 88) ada tiga keterampilan anak yaitu:

1. kemampuan lokomotorik : berdiri, meloncat, meluncur
2. kemampuan nonlokomotorik : menggerakan tubuh di tempat seperti menggerakan tangan, mendorong, menarik dan seterusnya.
3. Kemampuan memproyeksi dan menangkap benda.

Jadi kemampuan motorik kasar sebagai gerak yang berhubungan dengan otot-otot besar yang menjadikan kita bisa berlari, berdiri, berpindah, dan melakukan banyak dengan seimbang dan terkordinasi dengan baik. Pertumbuhan motorik kasar berjalan sesuai dengan usia. Pada usia anak- anak merupakan usia pertumbuhan, pada usia tersebut motorik kasar akan berkembang dengan pertumbuhan fisik. Gerakan motorik yang berhubungan dengan pusat syaraf, syaraf dan otot sebagai kemampuan kontrol dan kordinasi pada manusia, menjadikan perkembangan motorik mempengaruhi perkembangan lainnya, karena otot tidak akan berkembang tanpa ada rangsangan, untuk menggerakan otot-otot diperlukan kemampuan motorik.

C. Fungsi Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik merupakan proses pertumbuhan manusia yang menunjang berjalannya berbagai aktivitas. Karena motorik adalah mekanisme dalam tubuh manusia yang terdiri dari otak, otot dan jaringan syaraf sebagai penghubung. Mekanisme motorik yang berfungsi sebagai kemampuan kontrol dan kordinasi tubuh manusia memiliki dampak terhadap perkembangan fisik lainnya.

Perkembangan motorik merupakan hal yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anak, karena akan menunjang pada aktivitas sehari. Berikut adalah fungsi motorik menurut Hurlock (1978) dikutip oleh Hapsari (2016:204), sebagai berikut:

1. Motorik yang berkembang dengan baik, adalah kondisi yang sehat pada anak. perkembangan motorik yang terhambat tentu akan membuat anak tidak percaya diri dan ketika melakukan aktivitas tidak akan optimal.

2. Kemampuan motorik dapat melakukan kataris emosional sehingga tubuh dapat melepaskan emosi yang tertahan sehingga tubuh tidak menjadi tegang, tidak gelisah menjadikan mereka merasa lebih rileks secara psikologismaupun fisik.

3. Perkembangan motorik memberikan keadaan emosional yang lebih baik sehingga ketika anak melakukan aktivitas yang disenanginya anak akan melakukan hal tersebut dengan perasaan bahagia.

4. Perkembangan motorik yang baik secara psikologis membentuk rasa psikis yang aman hal ini menjadikan pribadi anak yang percaya diri dan penuh rasa positif.

D. Perbedaan Motorik Anak Putra dan Putri

Perkembangan motorik anak Sekolah Dasar bertumbuh jauh lebih sempurna, anak-anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dengan terkontrol baik. perkembangan fisik anak-anak meliputi otot-otot dan tulang jauh lebih kuat, memungkinkan anak untuk melakukan gerakan- gerakan dengan lebih aktif. Secara langsung pada fase ini memberikan kemampuan anak dalam melakukan gerakan

yang lebih luas dan luwes, secara tidak langsung pada fase ini berpengaruh terhadap cara anak dalam memandang dirinya sendiri (Demista, 2012 :79-80)

Fase pertumbuhan tersebut berimplikasi pada perbedaan kemampuan motorik antara anak laki-laki dan perempuan belum terlalu nampak. Umumnya anak laki-laki jauh lebih kuat pada pertumbuhan lengan dan bahu sedangkan pada perempuan jauh lebih kuat pada otot-otot kakitetapi menjelang usia 12 tahun anak laki-laki jauh lebih kuat (Sukamti,2014:86). Menurut penelitian Huprich dan Sigerseth (2012) dalam menuturkan perkembangan fleksibilitas dalam Sukamti (2014:86- 87) sebagai berikut:

1. Kemampuan fleksibilitas perempuan mengalami pertumbuhan yang signifikan sampai pada usia 12 tahun. Pada usia lebih dari itu anak perempuan mengalami penurunan.

2. Terdapat perkecualian penurunan kemampuan motorik. pada usia 6 tahun pada bagian bahu, lutut, dan paha.

3. Sedangkan fleksibilitas kaki cenderung konstan tidak mengalami perubahan.

4. Fleksibilitas antara anggota tubuh tidak terjadi interkorelasi, artinya bila ada perkembangan salah satu anggota tubuh yang fleksibel tidak berarti pada bagian anggota tubuh lain akan mengalami perkembangan yang sama.

E. Perkembangan Fisik dan Motorik Antara Lak-Laki dan Perempuan

Pada umur 6-11 tahun perkembangan anak pada fase ini sudah mampu melakukan aktivitas dalam banyak aspek seperti membaca, menulis, dan

melakukan pekerjaan dengan rumit dan kompleks (Limbong, & Memaseh, 2020: 14). Sedangkan kemampuan fisik dan mentalnya anak laki-laki lebih menyukai permainain yang dinamis, agresif sedangkan pada siswa perempuan jauh lebih mandiri, menyukai permainan yang lebihtenang, dan tidak agresif (Masganti, 2012:39).

Pada usia siswa SD perkembangan otot anak laki-laki jauh lebih kuat dan cepat mereka memiliki jaringan otot sehingga mereka jauh Lebih kuat daripada Anak perempuan (Putri, & Mutaqin,2019: 27). Sedangkan pada perkembangan ini perkembangan fisik dan motorik siswa sangatpesat, penguasaan perbendaharaan kata dan berbicara semakin banyak,pada masa ini pula siswa mulai tertarik pada diri sendiri. Jean Pigeat (1952) menyatakan bahwa perkembangan motorik usia 7-12 tahun merupakan perkembangan motorik konkret (Latifa, 2017: 188).

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan dan Penghambatan Motorik

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Kartika dan Latinulu (2012), bahwa terdapat hubungan antara konsumsi kandungan makanan pada keluarga yang kaya dan miskin dalam pertumbuhan kemampuanj motorik. Pada anak-anak yang terlahir dari keluarga kaya, memiliki asupan gizi dan nutrisi yang tercukupi. Sedangkan pada keluarga miskin kualitas nutrisi cenderung kurang. Adapun perbandingan nutrisi yang ada dalam penelitan ini meliputi penghitungan pada vitamin A, B, C, protein, dan zat besi. Hasilnya adalah terjadi hambatann besar terhadap kemampuan motorik.

Penelitian kedua dilakukan oleh dan Fridalni (2020), meneliti hubungan antara stimulus dengan perkembangan motorik anak prasekolah. Pada anak yang melatih perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya, terjadi perubahan signifikan perkembangan motorik.Kemampuan motorik akan berkembang sesuai denganstimulus yang diberikan. Hal tersebut juga mempengaruhi pada aspek lain seperti kesehatan karena tubuh yang dilatih akan jauh lebih tahan.

Sedangkan menurut Muhibin (2018:43) terdapat dua faktor :

a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada di dalam diri anak meliputi faktor bawaan dan potensi psikis a nak yang akan mengembangkan dirinya.
b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang merupakan pengalaman hidup anak meliputi bentuk sosial/interaksinya dengan lingkungannya.

Menurut Handrayastuti (2017:7-8) penyebab yang menghambat perkembangan motorik adalah unsur-unsur yang meliputi gerak motorik anak seperti otak, medula spinalis, syaraf tepi, otot dan tulang. Faktor motorik pada anak diprogram untuk mengikuti perkembangan pola tertentu. Namun setiap individu-individu memiliki variasi yang bergantungpada faktor instristik dan ekstrinsik. Faktor intristik terdiri dari genetik yang menentukan temperamen anak, karakter fisik, kesehatan anak, status gizi dan kondisi fisik. Faktor ekstrinsik yang terdiri keluarga, kondisi sosio ekonomi keluarga, lingkungan, orang tua, saudara, dan stimulasi

Kjelsas & Sigmundsson (2012) perkembangan motorik pada anaklaki- laki dan perempuan yang terlibat dalam aktivitas sepakbola cenderunglebih signifikan

pada laki-laki. Di permainan bola juga menunjukkan laki- laki lebih banyak mengkonsumsi energi ketimbang perempuan. Banyak aktivitas fisik memiliki banyak manfaat psikis bagi laki-laki daripada perempuan, tetapi perempuan yang mengikuti permainan bola juga menjukan adanya peningkatan fisik dan manfaat yang didapatkan.Seharusnya menjadi aturan yang penting bagi sekolah untuk kegiatan fisik. Kegitan yang berhubungan dengan maskulintas akan meningkatkankegiatan motorik. banyak aktivitaslah yang meningkatkan kemampuan fisik seseorang. Tak hanya itu pandangan tentang diri sendiri yang menjadipemicu motivasi untuk melakukan aktivitas fisik.

G. Karakteristik Siswa SD dan Pelajaran Penjas

Anak sekolah dasarnya memiliki kepribadian senang bermain, bercanda dan aktivitas diluar sekolahan. Prilaku mental mereka jauh berkembang denganlebih baik dan tidak mengenal rasa takut. Mereka biasanya senang sekali bersosialisasi dan berkelompok. dalam fase inianak-anak mulai mengenali lingkungannya dan belajar untuk bisa diterima. Kemampuan kognitif dan kemampuan berpikir abstrak berkembang sesuai dengan usia (Meriyanti, 2015: 12-15). Anak-anak SD suka sekali melakukan aktivitas secara berkelompok, guru harus menyediakan anak dalam bagian kelompok kecil agar anak-anak belajar bertanggungjawab, bersaing secara sehat, belajar karakteristik agar diterima lingkungannya, belajar bersikap adil dan bersaing secara kompetitif. Karakteristik siswa SD juga senang sekali bergerak aktif, anak SD duduk paling lama sekitar 30 menit. Karena itu kurikulum harus dirancang

agar tidak membosankan (Pratiwi & Oktaviani, 2018:88-89).

Karakteristitik anak SD yang masih dalam tahap perkembangandan suka bermain-main harus menjadi perhatian guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Kararkteristik yang seperti itu menjadikan pelajaran penjas jauhlebih disenangi. Guru harus dengan cermat memperhatikan perkembangan Anak didiknya agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Pelajaran olahraga SD harus melibatkan anak terjun langsung dalam permainan seperti bola besar, bola kecil, permainan yang bersifat kompetensi untuk meningkatkan daya saing, dan olahraga yang bersifat untuk mengukur kemampuan fisik diri sendiri (Pratiwi & Oktaviani, 20018: 91).

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam upaya memperkuat landasan penelitian, diperlukan beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan. Penelitian relevan yang sesuai dengan bidang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian: Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek kabupaten Kulonprogo (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Dwi Pratiwi (2020) memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan motorik antara siswa putra dan putri kelasa IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 58 siswa dengan rincian 30 siswa putra dan 28

siswa putri, yang diambil dengan teknik total sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai t hitung 5,522 > t tabel 2,003, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Kemampuan motorik siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, dengan selisih rata-rata sebesar 35,23.

2. **Judul Penelitian: Perkembangan Motorik Kasar antara AnakLaki-Laki dan Perempuan Kelas IV dan Kelas V di SDN Pengajaran 3 Kudus (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Firman Henri Septianto (2016) memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak laki laki kelas IV dan V,untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak perempuan kelas IV dan V, untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar anak laki-laki dan perempuan kelas IV dan V. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan tekhnik survei *test.* Variabel bebas: kemampuan motorik, Variabel atribut: laki laki dan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kelompok siswa laki-laki diperoleh tingkat kemampuan kekuatan p=0,818>0,05, tingkat kemampuan kecepatan p=0,631>0,05, tingkat kemampuan daya tahan p=0,549>0,05. Sedangkan untuk kelompok perempuan diperoleh tingkat kemampuan kekuatan p=0.556>0,05, tingkat kemampuan kecepatan p=0,290>0,05, tingkat kemampuan daya tahan p=0,290>0,05. Simpulan yang dapat diambil: 1). Kemampuan motorik kasar siswa lakilaki kelas IV

dan V berada pada kategori kurang sekali. 2) Kemampuan motorik

kasar siswi perempuan kelas IV dan V berada pada kategori kurang sekali. 3) Tidak ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa laki-laki dan siswi perempuan kelas IV dan V berada pada kategori kurang sekali. Saran : 1) Perlu adanya pembelajaran yang lebih bervariatif dan menyenangkan dalam memberikan pembelajaran motorik kasar kepada anak.

3. Judul Penelitian: Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Siswa SD Kelas 3 Putra SDN Puncang 3 yang Berada di Pusat Kota dan SDN Pengkemiri 1 di pinggir Kota Kabupaten Sidoarjo (2017)

Peneliitian yang dilakukan oleh Al Azhar Rosana (2017) memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara siswa SD kelas 3 putra SDN Pucang yang berada di pusat kota dan SDN Pangkemiri 1 di pinggir kota Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian komparatif menggunakan sampel sebanyak 40 siswa SD kelas 3 putra yang dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelas 3 putra SDN Pucang 3 berjumlah 20 siswa di pusat kota dan SDN Pangkemiri 1 berjumlah 20 siswa di pinggir kota Kabupaten Sidoarjo. Instrumen tes yang digunakan ada 5 butir tes yang meliputi kecepatan keseimbangan koordinasi dan kelincahan dan kelentukan

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan untuk kemampuan motorik 1) kelentukan (thitung 3 735 ttabel(0 05) 2 024) 2) kecepatan (thitung 2.382 ttabel(0 05) 2 024) dan 3) kelincahan (thitung 5 592 ttabel(0 05) 2 024) sedangkan yang tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk kemampuan motorik 4)

keseimbangan (thitung 1 459 ttabel(0 05) 2 024) dan 5) koordinasi (thitung 0.715 ttabel(0 05) 2 024). Secara keseluruhan ada perbedaan kemampuan motorik yang signifikan (thitung 3 234 ttabel(0 05) 2 024) antara siswa SD kelas 3 putra SDN Pucang 3 yang berada di pusat kota dan SDN Pangkemiri 1 di pinggir kota Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan motorik untuk 1)kelentukan 2) kecepatan dan 3) kelincahan ada perbedaan sedangkan 4) koordinasi dan 5) keseimbangan relatif sama.

I. Kerangka Berpikir

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di tingkat Sekolah Dasar memberikan para siswa untuk mengeksplor dirinya dibidang olahraga dengan penanaman nilai-nilai moral, sosial, wawasan tentang lingkung sekitar, ditambah pemahaman tentang diri sendiri dan kesehatan. Dengan begitu siswa diharapkan memiliki kepribadian yang lebih baik secara mental, emosional dan jasmani.

Siswa-siswi masyarakat Desa Bodas 100% adalah masyarakat desa yang masih beraktivitas secara fisik dengan banyak. Anak-anak Desa Bodas cenderung suka bermain, baik ke hutan maupun daerah sungai dan sawah. Kegiatan tersebut pasti akan berdampak terhadap kemampuan motorik manusia,apalagi dengan stimulus yang dilakukan secara kesinambungan. Perkembangan otot juga akan di ikuti dengan perkembangan motorik.

Pertumbuhan di masa SD sebagai masa emas, perkembangan motorik adalah

hal yang penting karena bisa mengetahui perkembangan generasi muda di Desa Bodas tentunya laporan perbedaan kemampuan motorik laki-laki dan perempuan menjadi penting tak hanya penulis dan guru melainkan masyarakat sekitar. Adapun metode penelaiannya sudah penulis tulis di BAB III.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul "Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Peserta Didik Putra dan Peserta Putri kelas IV dan V di SD Negeri 01 Bodas" ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif.

Sugiyono (2013:117) bahwa deskriptif kuantitatif jenis penelitiannya menggunakan korelasi *(correlational Research)*. Pendekatan ini melihat apakah ada hubungan antara variabel dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi. Sesuai dengan judul dan arah penelitian maka metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif, Sugiyono (2013: 36) menjelaskan pendekatan analisadeskriptif koperatif analisa yang membandingkan antara dua variabel,apakah variabel tersebut memiliki perbedaan atau tidak.

Untuk mengukur kemampuan motorik, Yuliarto (2014) berpendapat mengetes kemampuan motorik ada dua hal pertama adalah produk performa meliputi tes kelincahan, kekuatan, keajegan servis dan lain-lain. kedua meliputi performa. Uji yang dilakukan selanjutnya susunan penelitian ini akan ditentukan instrumen dilakukan uji reliabelitas instrumen dan validitas data.

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif menjadi *setting* penelitian untuk melihat perbedaan kemampuan motorik antara siswa laki- laki dan perempuan kelas IV dan V di SD Negeri 01 Bodas.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul lokasi yang ada dalam penelitian ini berada di Desa Bodas

Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, pada tanggal 7-10 mei 2022

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan peserta didik putra dan putri kelas IV dan V dari SD negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Tabel 1. Subjek Penelitian

	Siswa Putra	Jumlah	No	Siswa Putri	Jumlah
	Kelas IV	2	1	Kelas IV	3
	Kelas V	11	2	Kelas V	7
	Jumlah	13		Jumlah	10

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan motorik antara siswa laki-laki dan perempuan. Perbedaan kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Untuk itu peneliti menggunakan *Barrow*

Motor Ability untuk mengukur kordinasi, kelincahan, power, dan kecepatan murid SD Negeri 01 Bodas.

D. Instrumendan Teknik Pengambilan Data

Langkah berikutnya adalah menenetukan instrumen penelitian danpengumpulan data. Adapun pengumpulan data dengan cara para siswa dikumpulkan terlebih dahulu lalu diberi arahan tentang apa yang harus dilakukan. Selama proses penelitian, peneliti dibantu oleh dua tester. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk menguji kemampuan motorik dilaksanakan *Barrow Motor Ability* yang dikemukakan oleh Kamaludin (2015: 35) sebagai berikut:

1. Power Tungkai
   a. Tujuan : mengukur kemampuan power pada otot tungkai
   b. Alat dan Fasilitas : pita pengukur dan tempat yang datar
   c. Pelaksanaan : siswa diharuskan berdiri dengan lutut yang ditekuk sampai membentuk sudut $\pm 45°$, kedua angan lurus ke belakang kemudian menolak ke depan sekencang- kencangnya.
   d. Skor : pengukuran dilakukan dengan melihat jarak tumpuan yang terbaik dari tempat tolakan sampai batas yang bisa digapai oleh siswa. percobaan dilakukan dengan 3 kali percobaan.

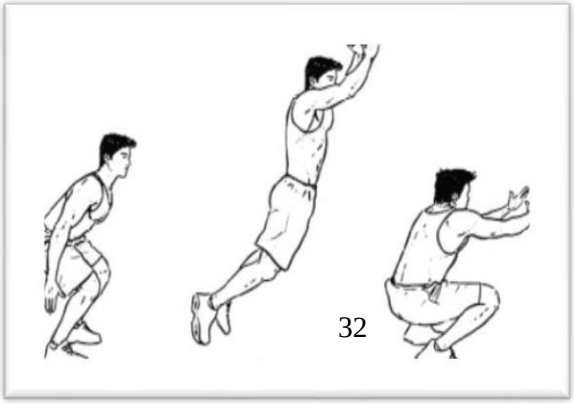

Gambar 2. *Standing Broad Jump*

Sumber: Asnaldi, (2019: 15)

2. Power Lengan

a. Tujuan : Mengukur Power lengan

b. Peralatan : Bola tenis dan pita pengukur

c. Pelaksanaan: Siswa melempar bola tenis sejauh mungkin,dimulai lemparan dari belakang garis batas yang dilakukan 3 kali.

d. Skor : Penilaian yang dilakukan dengan mengukur 3 kali lemparan dan

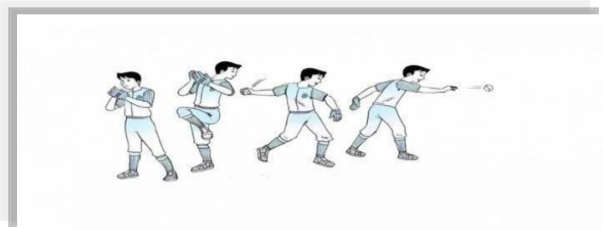

nilai berdasarkan jarak jauhnya lemparan

Gambar 3: Soft Ball Throw

Sumber: Asnaldi, (2019:15)

3. Kelincahan

a. Tujuan : untuk mengukur kelincahan

b. Alat/fasilitas : alat pencatat, kerucut, *Stop Watch*, diagram

c. Pelaksanaan : siswa berlari dari garis start dan dimulai ketika ada suara “ya”, berlari sesuai garis panah yang telahdibuat sampai batas finish, siswa diberi 3 kali kesempatan.Dikatakan gagal ketika menggeser garis kerucut, lari tidaksesuai garis panah pada diagram tes.

d. Skor : waktu terbaik dalam 3 kali percobaan dengan pengukuran 1-10 detik.

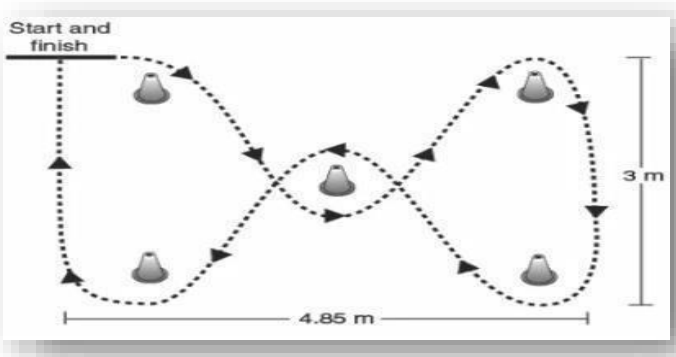

Gambar 4*: Zig-Zag Run Test*

Sumber: Asnaldi, (2019: 16)

4. Koordinasi

a. Tujuan: mengukur kordinasi mata dengan tangan

b. Alat/fasilitas: bola, stop Watch dan tembok

c. Pelaksanaan: siswa berdiri dibelakang garis yang sudah ditentukan kemudian melempar bola dan menangkapnya kembali sebanyak mungkin dalam waktu 15 detik.

d. Skor: jumlah bola yang berhasil dilempar dan ditangkapdalam waktu 15 detik.

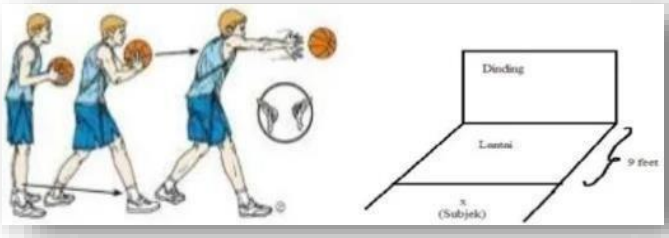

Gambar 5: *Test WallPass*

Sumber: Asnaldi, (2019: 16)

5. Kecepatan

a. Tujuan : mengukur kecepatan

b. Peralatan : stop watch, lintas lari berjarak 60 yard

c. Pelaksanaan : subyek berlari sejauh mungkin dengan jarak 60 yard dan satu kali percobaan

d. Skor : waktu dari mulai aba-aba "ya" sampai siswa mencapai garis finis dengan waktu 1-10 detik

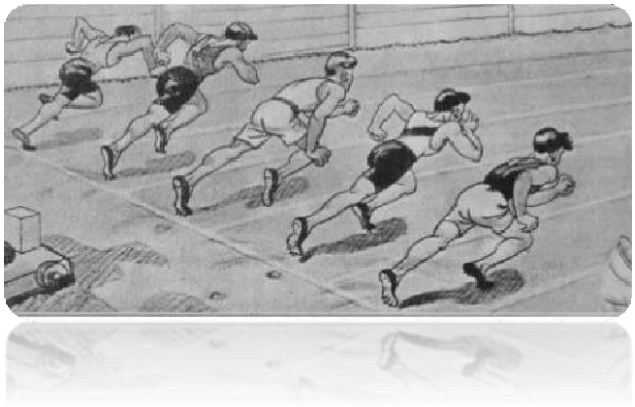

Gambar 6: *Lari Cepat 60 Yard Dash*
Sumber: Asnaldi, (2019: 18)

E. Teknik analisis data

1. Statistik Deskriptif

Setelah rumusan masalah, teori, hipotesis, popululasi, sampel dan instrumen ditentukan dan dibatasi langkah selanjutnya adalah menentukan analisa data. Menurut Sugiyono (2013:31) analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis. Analisa statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang sudah terkumpul. Penyajian data yang sudah terkumpul

disajikan dalam bentuk tabel,grafik, tendensi sentral, hal inidigunakan untuk memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai sebuah peristiwa (Mundir,2012:4-5). Setelah datadikumpulkan maka data kasar tersebut dimasukan ke dalam SPSS 26. Rumus yang di ujikan untuk menganalisa adalah dengan T-Score dari data kasar yang sudah terkumpul.

$$10\left(\frac{X-M}{SD}\right)+10$$

Keterangan :

T = Nilai Skor-T

M = Nilai rata-rata datakasarX = Nilai data kasar

SD = Standar devisiasi data kasar

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini merupakan adalah keseluruhan tes kemampuan motoric antara siswa perempuan dansiswa laki-laki SD Negeri 01Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang dengan menggunakan *Barrow Motor Test* yang meliputi *zig*-zag *run test, soft ball throw, wall pas,* lari cepat 60 *yard dash,* dan *standing Broad Jump.* Kemudian hasil dari tes tersebut dikonversikan dalam skor t dan dijumlahkan. Berikut adalah rincian data hasil tes :

1. Stastistik deskriptif

a. Koordinasi

Test wall pas merupakan tes yang bertujuan untuk mengetes kemampuan koordinasi antara mata dan tangan atau lebih tepatnya uji kemampuan motoric halus. Dalam uji yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan SD Negri 01Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Pada siswa laki-laki mendapatkan hasil dengan rata-rata (*mean*) 15.31, untuk standar deviasi 3.568, nilai terendah (*minimum)* 13, nilai yang sering ketemu (*mode*) 15, nilai tengah 16. Nilai tertinggi (*maximum)* 23, sedangkan pada siswa putri mendapatkan hasil rata-rata (mean) 10.60, standar deviasi sebesar 3.340, nilai yang sering ditemukan (10), nilai tengah 10,nilai terendah (minimum) 6. Nilai tertinggi (maximum).dapat ditampilkan dalam bentuk table sebagai berikut :

Table 2. Deskriptif Kemampuan Motorik

Statistik	Putra	Putri
N	13	10
Mode	16	10
Median	16	10
Mean	15.30	10.60
Standart Deviation	3.568	3.340
Minimum	13	6
Maximum	23	15

Jika digambarkan dalam bentuk diagram antara peserta didik putra dan putri SDN 01 Bodas sebagai berikut :

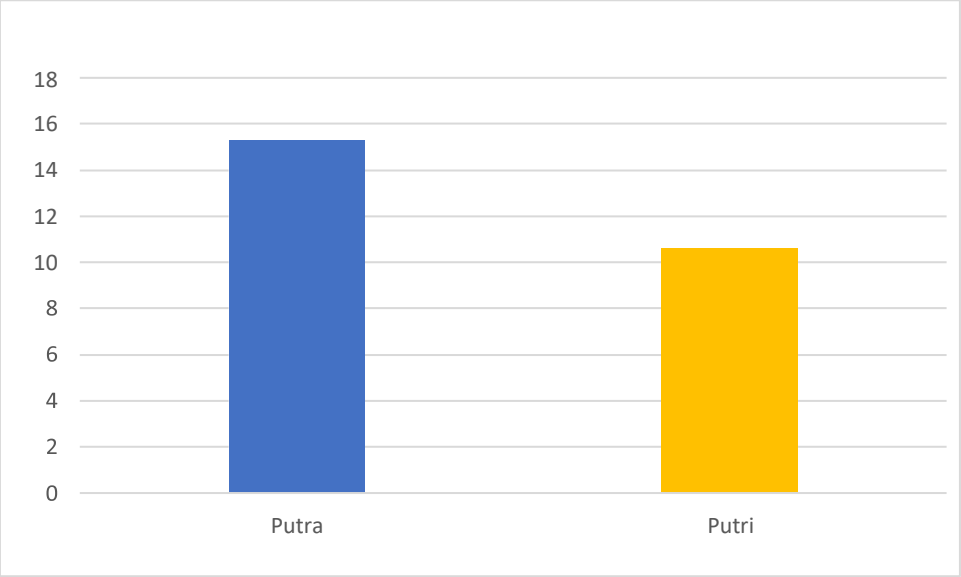

Gambar 7. Diagram Uji Koordinasi antara Mata dan Tangan

Berdasarkan diagram 1 tersebut maka kemampuan koordinasi antara siswa putra dan

putri, lebih unggul ketimbang siswa putri dengan hasil rata-rata 15,30 sementara siswa putri mendapatkan rata rata 10,60.

b. Power Tungkai

Test standing board jump merupakan tes yang bertujuan untuk mengetes kemampuan power otot pada tungkai. Dalam uji yang dilakukan oleh siswa putra dan putri SDN 01Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Pada siswa putra mendapatkan hasil dengan rata-rata (*mean*) 168.85, untuk standar deviasi 35.832, nilai terendah (*minimum*) 125, nilai yang sering ketemu (*made*) 190, nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*) 23, sedangkan pada siswa putri mendapatkan kasil rata-rata (*mean*) 126.30, untuk standar deviasi 16.707, nilai terendah (*minimum*) 130, nilai tertinggi (*maximum*) 80. Dapat ditampilkan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 3.

Statistik	Putra	putri
N	13	10
Mode	190	130
Median	175	130
Mean	168,85	126,30
Standart Deviation	25,832	16,707
Minimum	125	80
Maximum	220	130

Deskriptif Kemampuan Motorik

Jika digambarkan dalam bentuk diagram antara siswa putra dan putri SDN 01 Bodas sebagai berikut:

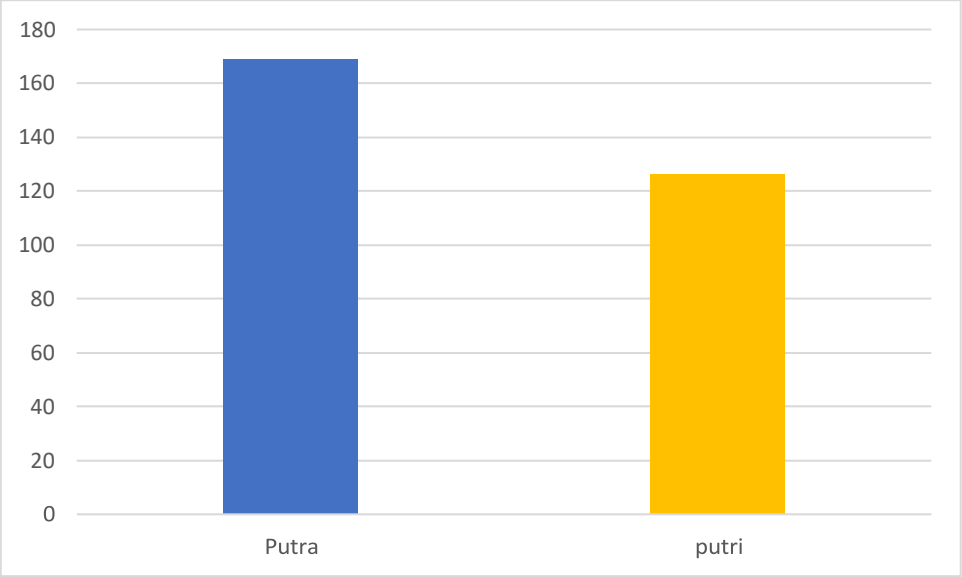

Gambar 8. Diagram Uji Kemampuan Otot Tungkai

Berdasarkan rata-rata yang didaptkan oleh siswa putra dengan hasil 168,85 sementara siswa putri 126,30 pada uji motoric *standing broad jump* untuk menguji kemampuan otot power pada tungkai siswa putra jauh lebih unggul dengan hasil rata-rata yang didapatkan.

c. Kelincahan

Zig-zag run test merupakan tes yang bertujuan untuk mengukur kemamppuan kelincahan. Dalam ujian yang dilakukan oleh siswa putra dan putri SDN 01Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.pada siswa putra mendapatkan hasil dengan rata-rata (*mean*) 8.38, untuk standar deviasi 1,193, nilai terendah (*minimum*) 10, nilai yang sering ketemu (*made*) 7, nilai tengah

(*median*) 8, nilai tertinggi (*maximum*) 7. Sedangkan pada siswa putri mendapatkan hasil rata-rata (*mean*) 9,30, untuk standar deviasi 3.340, nilai yang sering ketemu (*made*) 9, nilai tengah (*median*) 9, nilai tertinggi (*maximum*) 8, nilai terendah (*minimum*) 11. Dapat ditampilkan dalam bentuk table sebagai berikut :

Table 4. Deskriptif Kemampuan Motorik

Statistik	Putra	Putri
N	13	10
Mode	7	9
Median	8	9
Mean	8,38	9,30
Standart deviation	1,193	0,949
Minimum	10	8
Maximum	7	11

Jika

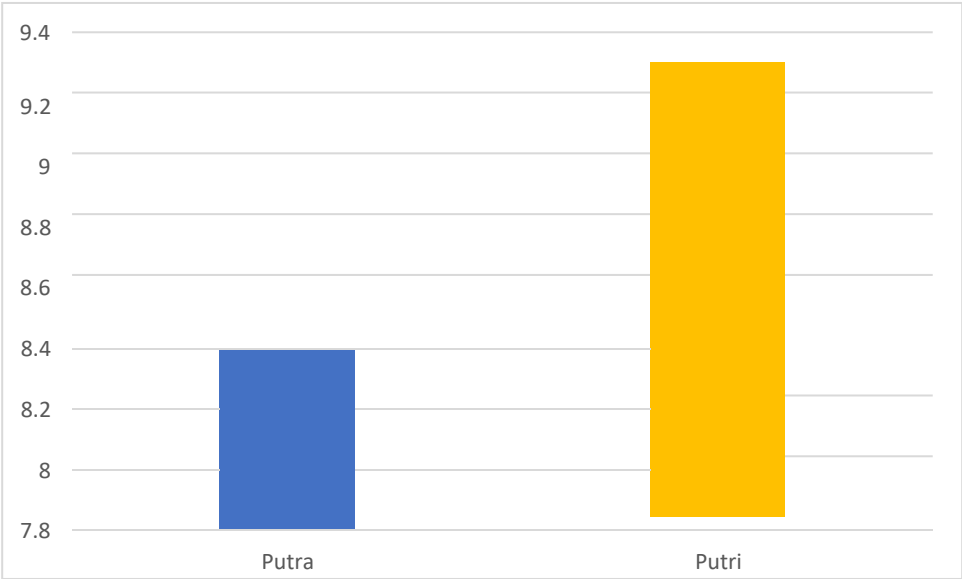

digambarkan dalam diagram antara siswa putra dan putri SDN 01 Bodas sebagai berikut :

Diagram 9. Uji Kelincahan Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V

Berdasarkan hasil uji *zig-zag run test*, siswa putra lebih lincah dengan rata-rata mendapatkan 8,38 sementara siswa putri mendapatkan rata-rata 9,30.

d. Power Lengan

Test soft ball throw merupakan tes yang bertujuan untuk mengetes kemampuan otot lengan. Dalam uji yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan SD Negeri 01 Bodas, Kecamatan watukumpul Kabutpaten Pemalang. Pada siswa putra mendapatkan hasil dengan rata-rata (*mean*) 17.15, untuk standar deviasi 3.760, nilai terendah (*minimum*) 10, nilai yang sering ketemu (*made*) 22, nilai tengah (*median*) 10, nilai terendah (*minimum*) nilai tertinggi (*maximum*) 12. Dapat ditampilkan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 5. Deskriptif Kemampuan Motorik

Statistik	Putra	Putri
N	13	10
Mode	22	10
Median	17	9,50
Mean	17,15	9,10
Standart Deviation	3,760	1,595
Minimum	10	7
Maximum	22	12

Jika digambarkan dalam bentuk diagram antara siswa putra dan putri SDN 01 Bodas sebagai berikut :

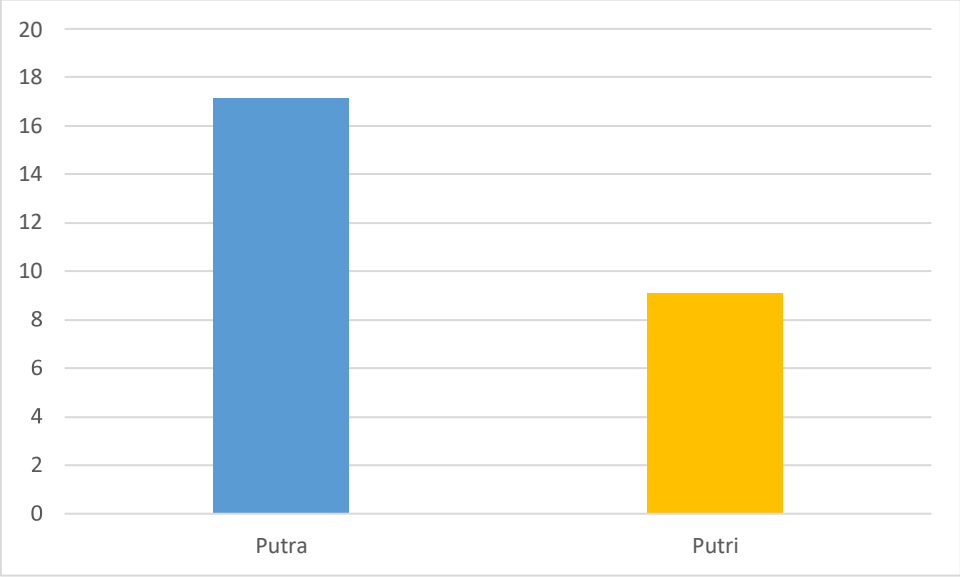

Gambar 10. Diagram Uji Kemampuan Otot Lengan Siswa Putri

Untuk siswa putra mendapatkan hasil 17,15 sementara siswa putri mendaptkan hasil 9,20. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut disimpulkan bahwa untuk uji kemampuan otot tangan siswa puyra jauh lebih unggul,itu berarti power tungkai pada siswa kelas V dan IV jauh lebih kuat dari pada siswa putri.

e. Kecepatan

Tes motorik lari cepat 60 *yard dash* untuk mengukur kecepatan siswa putra dan putri kelasV dan IV SD Negeri 01 Bodas, Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Pada siswa laki-laki mendaptkan hasil dengan rata-rata (*mean*) 6.83, untuk standar deviasi 3.568, nilai terendah (*minimum*) 10, nilai yang sering ketemu (*made*) 15, nilai tengah (*median*) 16, nilai tertinggi (*maximum*) 5, sedangkan pada siswa putri mendapatkan hasil rata-rata (*mean*) 11.80, untuk standar deviasi 3.340, nilai terendah (*minimum*) 15, nilai yang sering ketemu (*made*) 10, nilai tengah (*median*) 10, nilai terendah (*minimum*) nilai tertinggi (*maximum*) 10. Dapat

ditampilkan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 6.Deskriptif Kemampuan Motorik

Statistik	Putra	Putri
N	13	10
Mode	7	12
Median	7	12
Mean	6,83	11,80
Standart deviation	1.345	1,549
Minimum	10	15
Maximum	5	10

Jika digambarkan dalam bentuk diagram antara siswa putra dan putri SDN 01 Bodas sebagai berikut :

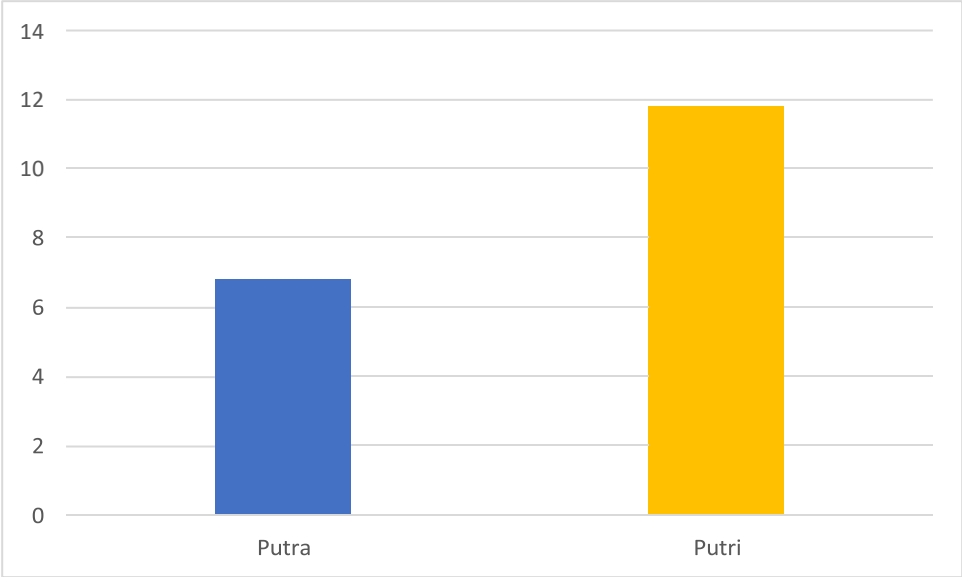

Gambar 11. Diagram Uji Kecepatan Siswa Putra-putri SDN 01 Bodas Kelas IV dan V

Berdasarkan diagram tersebut rata-rata yang dihasilkan siswa putra dan putri kelas V dan VI SDN 01 Bodas. Siswa putra jauh lebih cepat daripada siswa putri Karena putra mendapartkan hasil rata-rata 6,80 sedangkan siswa putri mendapatkan hasil rata-rata 11,80. Itu berarti kemampuan kecepatan siswa putra kelas IV dan V

jauh lebih cepat dari pada siswa putri.

f. Perbandingan Kemampuan Motorik Siswa Putra dan Putri.

Tabel 7. Perbandingan Kemampuan Motorik Siswa Putra dan Putri

Statistik	Putra	Putri
Mode	436,21	263,50
Median	401,78	335,21
Mean	407,02	246,51
Standar Deviation	40,684	32,725
Minimum	596,44	206,56

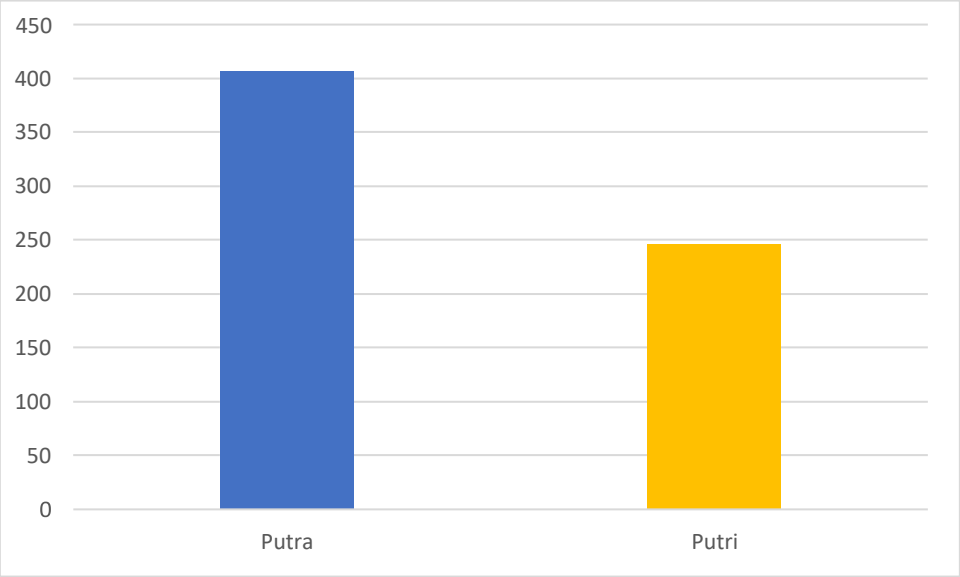

Gambar 12. Diagram Perbedaan Kemampuan Motorik Siswa Putra-Putri Kelas IV dan V SDN 01 Bodas

Berdasarkan seluruh hasil kasar yang sudah diubah menjadi skor siswa putra dan putri SDN 01 Bodas. Pada siswa putra mendapatkan hasil rata-rata (*mean*) 407.02, untuk standar deviasi 40.684, nilai terendah (*minimum*) 594.44, nilai yang

sering ketemu (*made*) 436.21, nilai tengah (*median*) 401.78, nilai tertinggi (*maximum*) 596.44. sedangkan siswa putri mendapatkan rata-rata (*mean*) 246.51, untuk standar deviasi 32.725, nilai terendah (*minimum*) 206.56, nilai yang sering ketemu (*made*) 263.50, nilai tengah (*median*) 335.21, nilai tertinggi (*maximum*) 325.11. dari hasil di atas dengan skor rata-rata (*mean*) yang didapat, maka siswa putra kelas IV dan V dinyatakan jauh lebih unggul ketimbang siswa putri, dengan raihan rata-rata 407,02 sementara siswa putri hanya mendapatkan rata-rata 246,51.

Berikut adalah hasil analisa uji t dari setiap tes motoric menggunakan *barrow motor ability* anatara siswa putra dan putri kelas IV dan V SD Negeri 01 Bodas sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Analisa UJi T Dari Setiap Tes Motorik Menggunakan *Barrow Motor Abillity* antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV danV SD Negeri 01 Bodas

Barrow Motor Ability Test	**Siwa**	**Rata-Rata**	***t-test for equality means***			
			T ht	**T tb**	**Sig**	**selisih**
Koordinasi	Putra	15,30	2,453	2.079	0,030	3,980
	Putri	11,60				
Power Lengan	Putra	17,15	3,094	2.079	0,005	5,062
	Putri	9,10				
Kecepatan	Putra	6,83	8,203	2.079	0,000	4,954
	Putri	11,80				
Kelincahan	Putra	8,38	1,988	2.079	0,030	0,915
	Putri	9,30				
Power Tungkai	Putra	168,85	4,519	2.079	0,000	42,546
	Putri	126,30				

Di atas adalah perolehan uji t dependen dari masing-masing *barrow motor ablity*

Berikut penjelasannya :

a. Tidak ada perbedeann signifikan dalam *wall test*, yang bertujuan dalam

mengukur kemampuan kordinasi antara mata dengan tangan antara siswa putra dan putri kelas IV dan V SDN 01 Bodas Kecamantan Watukumpul Kabupaten Pemalang, dengan hasil thitung 2,453> t*tabel* 2,097 nilai p signifikan sebesar 0,030. Dengan selisih 3,980 skor, artinya siswa putra kleas IV dan V jauh lebih unggul ketimbang siswa putri.

b. Ada perbedaan signifikan dalam *throw ball test*, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan otot lengan siswa putra dan putri kelas IV dan V SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, dengan hasil t*hitung* 3,094> t*tabel* 2,079 nilai signifikasi p sebesar 0,005<0,005. Selisih yang didapat 5,062 skor, artinya siswa putra kelas IV dan V jauh lebih unnggul daripada siswa putri kelas IV dan V.

c. Adanya perbedaan signifikan dalam 60 *yard dash test*, yang bertujuan untuk mengukur kecepatan antara siswa putra dan putri kelas IV dan VSD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, dengan hasil t*hitung* 8,203> t*tabel* 2,079 nilai signifikasi sebesar 0,000<0,000. Selisih yang didapat 4,954 detik, artinya siswa putra kelas IV dan Vjauh lebih cepat daripada siswa putri kelas IV dan V.

d. Tidak ada perbedaan signifikan dalam *zig-zag run test*, yang bertujuan untuk mengukur kelincahan siswa kelas IV dan V SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kbaupaten Pemalang, dengan hasil t*hitung* 1,988<t*tabel* 2,079 nilai signifikasi sebesar 0,030>0,005. Selisih yang didapat sebesar 0,915 detik, artinya siswa putra lebih lincah daripadasiswa putri

kelas IV dan V.

e. Ada perbedaam signifikan dalam *standing board jump* yang bertujuan untuk mengukur otot tungkai siswa kelas IV dan V SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kbaupaten Pemalang, dengan hasil t*hitung* 4,519>t*tabel* 2,079 nilai signifikasi p sebesar 0,000<0,000. Selisih yang didapat sebesar 42,546 skor. Itu berarti siswa puttra jauh lebih unggul dalam kemampuan otot tungkai pada kaki.

B. Pembahasan

Pada tes yang disajikan menggunakan *Barrow motor ability* yang meliputi *wall past, throw ball, 60 yard dash, zig-zag, standing broad jump*. Untuk mengetahui kemampuan motorik siswa putra dan putri kelas IV dan V danapakah terdapat signifikansi perbedaan penguasaan motorik siswa putra dan putrikelas IV dan V, yang menunjukkan hasil sesuai bunyi hipotesis penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswaputra dan putri kelas IV dan V.

Perbedaan penguasaan yang signifkan dari tes yang telah disajikan secara keseluruhan bahwa kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V jauh lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V. tetapi dalam setiap tes secara spesifikasi dari 5 tes yang disajikan hanya *zig-zag test* dan *wall pas* test saja yang menunjukkan tidak adanya signifikasi perbedaan, meski dengan rata-rata dan slisih yang masih diunggulkan oleh siswa putra yakni rata-rata (*mean*) 15,30 (putra) dan 11,60 (putri) dengan selisih 3,980 skor untuk *wall pas test*, sementara

rata-rata (*mean*) 6,80 dan selisih 0,918 detik untuk *zig-zag test*. Hal ini menunjukkan adanya keberagamaan penguasaan kemampuan motorik diantara seluruh siswa kelas IV dan V yang dipengaruhi oleh lingkungan dan diri sendiri siswanya.

Sudarmada (2013:16) pada usia pertumbuhan anak usia 6-12 tahun berlangsung lambing, terutama ketika anak memasuki usia 8 sampai akhir periode. Perkembangan tersebut sesuai dengan prinsip *cepholaco* dan *proximidal* yaitu perkembangan otot-otot besar, berkembang terlebih dahulu yang kemudian akan disusul oleh otot-otot kecil. Pada masa ini secara *fisiologis* perkembangan anak perempuan akan berkembang terlebih dahulu ketimbang anak laki-laki. Pada periode anak-anak ini perkembangan anak-anak berjalan dengan lambat namun konstan dalam hal berat dan tinggi badan (Hakim, Soegiyanto, & Soekardi, 2014: 201- 207).

Sementara itu *wollcat* (2012) menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar berkembang terlebih dahulu daripada motorik halus, yang akhirnya keduanya sama-sama dikoordinasikan oleh otak dan tubuh untuk menggerakan tubuh. Belajar kordinasi gerakan tubuh merupakan proses untuk dari perolehan pencarian ilmu pengetahuan yang dihubungkan dengan pengalaman yang mendorong ke arah yang cenderung perubahan yang relatif (Iskandar, Rahman, & Arifin, 2015). Oleh sebab itu stimulus yang dialami oleh setiap individuberupa pengalaman sehari-seharinya merupakan hal yang subjektif yang tentunya menentukan kemajuan motorik seseorang, akan tetapi bila ditinjau dari faktor

biologis manusia ada faktor internal dan faktor eksternal, sehingga pengalaman subjektif individu yang memberikan hasil yang berbeda-beda merupakan hasil stimulus dari masing-masing individu.

Faktor eksternal tentu dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal pasa siswa, sementara faktor internal dipengaruhi oleh genetik dan nutrisi masing-masing siswa. Kecenderungan adanya signifikasi perbedaan hasil tes motorik antara para siswa dikarenkaan genetik dan nutrisi sementara faktor internalnya adalah seperti genetik dan nutrisi yang konsumsi oleh masing-masing individu. Genetik memiliki pengaruh terhadap laju perkembangan motorik (Soekamti, 2018:13).

Masyarakat Desa Bodas hidup dalam lingkungan masyarakat desa yang jauh dari gaya hidup dan peradaban perkotaan, umumnya warga berprofesi menjadi petani dan memiliki lahan pertanian untuk digarap. Umumnya anak- anak disini sering bermain dengan permainan tradisional dan kebiasaan untuk menjelajahi hutan dan sawah mengikuti orang tuanya. Faktor eksternal inilah yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik siswa. Apalagi anak laki-laki lebih aktif bermain daripada anak-anak perempuan, ditambah faktor social budaya masyarakat desa yang melihat laki-laki sebagai harapan, mengajarkan anak-anak untuk ikut ke sawah dan kehutan adalah sebagai bentuk pembelajaran terhadap anak-anak. Secara faktor biologis, anak-anak besar memang memiliki kekuatan yang lebih ketimbang anak-anak perempuan apalagi ketika memasuki usia remaja awal (12 tahun), anak-anak pada usia tersebut memiliki jaringan otot

yang lebih banyak menyebabkan anak laki-laki jauh lebih kuat ketimbang anak perempuan. Hal tersebut yang menjadikan hasil uji tes motorik pada siswa kelas IV dan V siswa laki-laki jauh lebih unggul daripada siswa perempuan.

Akhirnya penelitian ini untuk menegaskan kembali tingkat perbedaan motorik antara siswa putra dan putri SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang dengan penelitian yang sistematis berdasarkan *barrow motor ability* dengan hasil signifikasi siswa laki-laki jauh lebih unggul ketimbang siswa perempuan. Faktor lingkungan masyarakat desa yang mayoritas hidup.

C. Keterbatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sudah semaksimal dan sebaik mungkin, adapun dalam penelitian ini peneliti merasa ada keterbatasan selama penelitian berlangsung, sebagai berikut :

a. Peneliti tidak mengetahui secara spesifik faktor genetik dan nutrisi makan sehari-hari sehingga tidak mengetahui efek perkembangan biologis siswa terhadap kemampuan motorik.
b. Peneliti tidak mengetahui aktivitas sehari-hari yang memungkinkan anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya jauh lebih maksimal
c. Peneliti tidak mengetahui apakah para siswa dalam melakukan tes dengan cara yang bersungguh-sungguh, sehingga siswa yang bersangkutan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk memaksimalkan tes yang dilakukan, atau justrusebaliknya

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri, sekaligus menunjukkan kemampuan motorik siswa putra jauh lebih unggul daripada siswa putri kelas IV dan V.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengetahui kemampuan motoriknya sehingga dapat memaksimalkan serta mengetahui perkembangan dirinya sendiri
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi kemampuan motoriksiswaputra dan putri kelas IV dan V SDN 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang
3. Bisa menjadi bahan evaluasi bagi SDN 01 Bodas tentang perkembaetahui tingkat motorik peserta didiknya sehingga bisa memaksimalkan PJOK, karena sudah mengetahui kemampuan masing-masing siswanya.
4. Bagi masyarakat Desa Bodas khsusunya para wali murid bisa

menjadi refleksi tentang perkembangan motorik anak. sehingga bisa menjadi bahan evaluatif untuk menjaga ataupun mempertahankan perkembangan tubuh jasmaniahnya

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas berikut adalah saran-saran hasil penelitian:

1. Guru hendaknya memaksimalkan pelajaran olahraga secara umum untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, sementara itu secara khusus bisa meningkatkan kemampuan motoriknya seperti menggambar, menari, atau pun aktivitas lainnya yang berhubungan kemampuan motorik
2. Orang tua harus memperhatikan perkembangan fisiknya
3. Anak-anak mesti melakukan jam olahraga ataupun aktivitas fisik diluar pelajaran olahraga ataupun sekedar memperbanyak

DAFTAR PUSTAKA

Demista. 2012. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Kurniasih,I& Berliana,S. 2016. Ragam pengembangan model pembelajaran untuk FIK Universitas Negeri Yogya

Hakim, R. A., Soegiyanto, Sekoardi. 2013) pengaruh usia dan latihan terhadap kemampuan motorik kasar anak tanugratiha kelas bawah mampu didik sekolahdasar luar biasa. Journal of physics and Education

Iskandar, rahmat, ade. (2015). Kemampuan motorik siswa kelas 2 Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 kota Pontianak Tahun 2014. Jurnal pendidikan olahraga. Vol,No. , Juni 2015.

Jakarta: Kencana

Kurniawan,W.A. & Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandova Buku. Kamaludin,S.2015. "*Hubungan Antara Motor Ability dengan hasil persenjataanpanjat dinding dengan rintisan (LEAD)".* Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu. perpusatakan upi

Latifa, U.(2017). Aspek perkembangan anak pada masa sekolah dasar: masalah dan perkembangannya. Academica: Jurnal of multidisiplin studies. Vol. 1 No. 2. Tahun 2017.

Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan anak Usia Dini Jilid I*. Medan: Perdana Publishing.*meningkatkan kualitas guru*. Surabaya: Kata Pena.

Meriyati. 2015. *Mahami Karakteristik Anak Didik*. Lampung: Fakta Press IAIN Lampung

Muhibin.S.(2018). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: pustaka grafiti Indo

Mundir. Statistik Pendidikan. (2012).Jember: IAIN Jember Press. Hlm 4-5.

Nurlaili.2019. Modul Pengembangan Motorik Halus. Diakses dari http://repository.uinsu.ac.id/7570/1/MODUL%20PENGEMB.%20MOTORIK%20HALUS%20AUD.pdf pukul 18:00 WIB 10 April 2022.

Pratiwi, E. & Oktaviani, M, N. 2018. *Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar.*

Putri, C, D, F., & Mutaqim,. (2019). Perkembangan peserta didik. Jakarta: Pustakapedia.

Rini, H. Mayke, S. & R, Tarigan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka.

Rudiyanto, A. 2016. *Pengembangan Motorik Kasar dan Halus*. Lampung: Darussalam Press.

Sanjaya, W. 2013. Metode Penlitian Pendidikan: Jenis, Metodedan Prosedur.

Soabdi, S.Dkk. 2017. *proceedings of update in Child neurology: everything you know about motor and movement problems in Children*. Jakarta: IDAI Cabang Jakarta.

Sujiono. & Nurani, N. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PTIndeks 2009

Sujiono. B. Dkk. 2014. *Metode Perkembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka. Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.*Bandung:Alfabeta.

Sukamti, E,R. 2014. Perkembangan Motorik. Yogyakarta: UNY Press Lismadiana. 2017. *Peran pembelajaran motorik pada anak usia dini.* Yogyakarta:

Syahrum. & Salim. 2012. Metode penelitian kuantitif. Bandung: Cipta Media Pustaka Bandung

Vedul-Kjelsas, V., Sigmundsson, H., Stensdotter, A. K., & Haga, M. (2012). *The relationship between motor competence, physical fitness and self-perception in children.* Child: Care, Health and Development https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2011.01275.x

Yuliarto,H. 2014. Memahami tes, pengukuran dan penilaian teknik pengembangan instrumen ranah penelitian. Diakses dari http://staffnew.uny.ac.id/upload/132107019/penelitian/Tespengukmajora

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :
Jurusan :
Pembimbing :

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
	7/9-22	[illegible]	
	11/9	Bab I	
	20/9	Bab I + II	
	25/9	Bab II	
	1/5	Bab III	
	8/5	Bab IV + V	
	15/6	Bab IV + V	
	25/6	Bab IV + V	
	16/7	Cek Lampiran + DP	
	18/7	Cek Keseluruhan	
	22/7	Siap Uji	

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD-Penjas

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 759/UN34.16/PT.01.04/2022 20 April 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul
Kabupaten Pemalang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Dwi Aji Kusumo
NIM	:	18604224042
Program Studi	:	Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Peserta Didik Putra Dan Putri Kelas IV Dan Kelas V SD Negeri 01 Bodas Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang
Waktu Penelitian	:	Selasa - Sabtu, 10 - 14 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yadik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 01 Bodas

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 01 BODAS

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/042/sdn01bodas

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Sukarto, S.Pd
2. NIP : 19650101 199103 1 018
3. Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tk I, IV/b
4. Jabatan : Kepala SDN 01 Bodas

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) atas nama :

1. Nama : Dwi Aji Kusumo
2. NIM : 18604224042
3. Program Studi : S1-PGSD Penjas
4. Alamat : Desa Bodas Rt.13 Rw.03 Kec. Watukumpul

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN 01 Bodas dengan judul "PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA PESERTA DIDIK PUTRA DAN PESERTA DIDIK PUTRI KELAS IV DAN V SD NEGERI 01 BODAS KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 27 Mei 2022
Kepala SDN 01 Bodas

PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
SDN 01 BODAS
KEC. WATUKUMPUL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Sukarto, S.Pd
NIP. 19650101 199103 1 018

Lampiran 4. Data Penelitian Ketrampilan Motorik Siswa SD Negeri 01 Bodas

DATA PESERTA DIDIK PUTRA

Nama	Koordinasi	Uji t	Power Lengan	Uji t	Kecepatan	Ujit	Kelincahan	Uji t	Power Tungkai	Uji t	Motorik
Andika	19	240	15	44,27	6	50,01	10	150	125	33,03	517,31
Bayu	16	210	17	49,59	8	41,45	8	130	145	40,77	471,81
fahmi a	10	150	15	44,27	7	48,51	9	140	190	58,19	440,97
febrian	17	220	10	30,98	6	50,01	8	130	175	52,38	483,37
fredi	16	210	22	62,89	7	48,51	7	120	190	58,19	499,59
agus	10	150	22	62,89	5	63,75	8	130	180	54,32	460,96
najib	23	280	22	62,89	5	63,75	7	120	220	69,8	596,44
azmi	16	200	12	36,29	7	48,51	9	140	190	58,19	482,99
fahreza	12	170	16	46,93	6	50,01	10	150	175	52,38	469,32
horiza	16	210	18	52,25	8	41,45	9	140	150	42,7	486,4
pratama	13	180	16	46,93	7	48,51	7	120	145	40,77	436,21
rezza s	17	220	18	52,25	10	26,58	7	120	150	42,7	461,53
rifan	15	200	20	57,57	7	48,51	10	150	160	46,58	502,66

DATA PESERTA DIDIK PUTRI

nama	Koordinasi	Uji t	Power Lengan	Uji t	Kecepatan	Ujit	Kelincahan	Uji t	Power Tungkai	Uji t	Motorik
setiyana	6	55,64	10	55,64		48,66	9	51,78		51,78	263,5
maharani	13	36,83	7	36,83		50,01	10	51,78		51,78	227,23
agustina	13	55,64	10	55,64		48,66	11	34,15		34,15	228,24
aulia	10	68,18	12	68,18		50,01	11	69,37		69,37	325,11
dea	15	55,64	10	55,64		50,01	11	34,15		34,15	229,59
yulianti	6	43,1	8	43,1		48,66	9	51,78		51,78	238,42
utami	8	55,64	10	55,64		48,66	10	51,78		51,78	263,5
hotrijah	10	43,1	6	43,1		42,25	9	51,78		51,78	232,01
faradea	15	36,83	7	36,83		29,34	10	51,78		51,78	206,56
ririt	18	49,37	9	49,37		48,66	9	51,78		51,78	250,96

Lampiran 5. Deskriptif Statistik Ketrampilan Motorik Siswa Putra

Statistics

		tskor	Zscore(putra)	putra
N	Valid	13	13	13
	Missing	5	5	5
Mean		203,08	0,0000000	15,31
Median		210,00	0,1940313	16,00
Mode		210	0,19403	16
Sum		2640	0,00000	199

Kecepatan

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
lariputra	13	5	5	10	6,85	0,373	1,345	1,808
zskor	13	3,71747	-2,34201	1,37546	-0,1571318	0,25969041	0,93632710	0,877
tskor	13	37,17	26,58	63,75	48,4287	2,59690	9,36327	87,671
Valid N (listwise)	13							

Frequency Table

lariputra

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	2	15,4	15,4	15,4
	6	3	23,1	23,1	38,5
	7	5	38,5	38,5	76,9
	8	2	15,4	15,4	92,3
	10	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Power tungkai

Statistics

		standingboard jump putri	tskor	Zscore(standing board jump putri)
N	Valid	13	13	13
	Missing	0	0	0
Mean		168,85	50,0000	0,0000000
Std. Error of Mean		7,165	2,77350	0,27735010
Median		175,00	52,3822	0,2382229
Mode		190	58,19	0,81889
Std. Deviation		25,832	10,00000	1,00000000
Variance		667,308	100,000	1,000
Range		95	36,78	3,67757
Minimum		125	33,03	-1,69734
Maximum		220	69,80	1,98023
Sum		2195	650,00	0,00000

standing board jump putra					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	125	1	7,7	7,7	7,7
	145	2	15,4	15,4	23,1
	150	2	15,4	15,4	38,5
	160	1	7,7	7,7	46,2
	175	2	15,4	15,4	61,5
	180	1	7,7	7,7	69,2
	190	3	23,1	23,1	92,3
	220	1	7,7	7,7	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Power Lengan

Statistics				
		throw ball	T_skor	Zscore: throwball
N	Valid	13	13	13
	Missing	0	0	0
Mean		16,46	50,0000	0,0000000
Std. Error of Mean		1,042	2,77350	0,27735010
Median		16,00	48,7710	-0,1229020
Mode		15	46,11	-0,38919
Std. Deviation		3,755	10,00000	1,00000000
Variance		14,103	100,000	1,000
Range		12	31,95	3,19545
Minimum		10	32,79	-1,72063
Maximum		22	64,75	1,47482
Sum		214	650,00	0,00000

throw ball					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	10	2	15,4	15,4	15,4
	15	3	23,1	23,1	38,5
	16	2	15,4	15,4	53,8
	17	1	7,7	7,7	61,5
	18	2	15,4	15,4	76,9
	20	1	7,7	7,7	84,6
	22	2	15,4	15,4	100,0
	Total	13	100,0	100,0	

Putra Kelincahan

Koordinasi

Statistics		
putra		
N	Valid	13
	Missing	5
Mean		15,31
Std. Error of Mean		0,990
Median		16,00
Mode		16
Std. Deviation		3,568
Variance		12,731
Range		13
Minimum		10
Maximum		23
Sum		199

putra					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	11,1	15,4	15,4
	12	1	5,6	7,7	23,1
	13	1	5,6	7,7	30,8
	15	2	11,1	15,4	46,2
	16	3	16,7	23,1	69,2
	17	2	11,1	15,4	84,6
	19	1	5,6	7,7	92,3
	23	1	5,6	7,7	100,0
	Total	13	72,2	100,0	
Missing	System	5	27,8		
Total		18	100,0		

Lampiran 6. Deskriptif Statistik kemampuan motorik siswa putri

Statistics

motorik		
N	Valid	
	Missing	
Mean		
Std. Error of Mean		
Median		
Mode		
Std. Deviation		
Variance		
Range		
Minimum		
Maximum		
Sum		

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati
Valid	206,56	1	7,7	10	
	227,23	1	7,7		
	228,24	1			
	229,59				
	232,01				
	238,42				
	250,96				
	263,50				
	325,11				
Missing					
Total					

Poower Lengan

Statistics

		throw ball putri	Zscore: throw ball putri	T_skor
N	Valid	10	10	10
	Missing	3	3	3
Mean		8,90	0,0000000	50,0000
Std. Error of Mean		0,586	0,31622777	3,16228
Median		9,50	0,3238122	53,2381
Mode		10	0,59366	55,94
Std. Deviation		1,853	1,00000000	10,00000
Variance		3,433	1,000	100,000
Range		6	3,23812	32,38
Minimum		6	-1,56509	34,35
Maximum		12	1,67303	66,73
Sum		89	0,00000	500,00

Frequency Table					
throw ball putri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	7,7	10,0	10,0
	7	2	15,4	20,0	30,0
	8	1	7,7	10,0	40,0
	9	1	7,7	10,0	50,0
	10	4	30,8	40,0	90,0
	12	1	7,7	10,0	100,0
	Total	10	76,9	100,0	
Missing	System	3	23,1		
Total		13	100,0		

Koordinasi

Frequency Table					
wall pass putri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	2	20,0	20,0	20,0
	8	1	10,0	10,0	30,0
	10	2	20,0	20,0	50,0
	13	2	20,0	20,0	70,0
	15	2	20,0	20,0	90,0
	18	1	10,0	10,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Power Tungkai

Statistics				
		standing board jump putri	Zscore(standingbroadjump)	tskor
N	Valid	10	10	10
	Missing	0	0	0
Mean		126,30	0,0000000	50,0000
Median		130,00	0,2214647	52,2146
Mode		130	0,22146	52,21
Std. Deviation		16,707	1,00000000	10,00000
Variance		279,122	1,000	100,000
Minimum		85	-2,47202	25,28
Maximum		145	1,11929	61,19
Sum		1263	0,00000	500,00

standing board jump siswa putri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85	1	10,0	10,0	10,0
	115	1	10,0	10,0	20,0
	123	1	10,0	10,0	30,0
	130	4	40,0	40,0	70,0
	135	1	10,0	10,0	80,0
	140	1	10,0	10,0	90,0
	145	1	10,0	10,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Kelincahan

Statistics

putri's zig-zag test

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		9,30
Std. Error of Mean		0,300
Median		9,00
Mode		9
Std. Deviation		0,949
Variance		0,900
Range		3
Minimum		8
Maximum		11
Sum		93

Lampiran 7. Daftar Siswa Kelas IV Dan Kelas V SD Negeri 01 Bodas

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	Tempat Lahir	Tanggal	Dusun
1	SETIYANA	P	Pemalang	21-07-2011	Bodas
2	ANDIKA BAGUS P	L	Pemalang	26-10-2011	Bodas
3	ANDISTY MAHARANI	P	Pemalang	01-01-2012	Bodas
4	ASYIFA NADA AGUSTINA	P	Pemalang	15-08-2010	Bodas
5	ATIKA AULIA	P	Pemalang	09-02-2011	Bodas
6	BAYU RISKI SSETIAWAN	L	Pemalang	26-01-2012	Bodas
7	DEA KUSUMA HAYUNING	P	Pemalang	25-05-2012	Bodas
8	FAHMI ASYUKUR	L	Pemalang	29-07-2012	Bodas
9	FEBRIAN AD-DHABIT	L	Pemalang	27-07-2012	Karangjarak
10	FERDIYANTO	L	Pemalang	08-01-2012	Bodas
11	MOH. AGUS RAMADHAN	L	Pemalang	24-08-2012	Bodas
12	MUH. NAJIB FIRMANSYAH	L	Pemalang	29-07-2012	Bodas
13	M. ULUL AZMI	L	Pemalang	16-03-2011	Bodas
14	M. REYHAN FAHREZA	L	Pemalang	24-12-2011	Bodas
15	RIJA MAOLANA HORIZA	L	Pemalang	29-07-2011	Bodas
16	RIRIN DWI YULIANTI	P	Pemalang	19-02-2011	Bodas
17	SUKUR PUTRA PRATAMA	L	Pemalang	08-05-2011	Bodas
18	ULYA RIZKI PUTRI UTAMI	P	Pemalang	19-04-2011	Siklinting
19	HIRJA MILATUN HORIJAH	P	Pemalang	13-09-2011	siklinting
20	MUH. REZZA SAPUTRA	L	Pemalang	11-09-2011	Bodas
21	REFAN FIRMANSYAH	L	Pemalang	03-08-2012	Bodas
22	FARADEA CANTIKIRANA S	P	Pemalang	27-09-2-11	Bodas
23	RIRIT MERI KERLINA	P	Pemalang	26-09-2012	Bodas
	JUMLAH				
	LAKI-LAKI	13			
	PEREMPUAN	10			

Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian

Persiapan sebelum melakukan tes

Peserta didik melakukan Power Tungkai

Peserta didik melakukan tes Power Lengan

Peserta didik melakukan tes Kelincahan

Peserta didik melakukan tes Koordinasi

Peserta didik melakukan tes Kecepatan